

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN
KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19**



Oleh :

THANIA PUTRI ARINI

20181211073

SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2022

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN
KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19**



Oleh :

THANIA PUTRI ARINI

20181211073

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA BANKING
SCHOOL**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN
KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19**



Oleh :

THANIA PUTRI ARINI

20181211073

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Skripsi

**Jakarta, Juni 2022
Dosen Pembimbing Skripsi,**

(Dr. Sparta, SE., Ak., ME., CA)

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Thania Putri Arini
NIM : 20181211073
Judul Skripsi : “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan
Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan
Perbankan Sebelum dan Selama Pandemi Covid – 19”
Tanggal Ujian : 27 Juni 2022
Penguji
Ketua : Dr. Muchlis, S.E., MBM.
Anggota Penguji : 1. Dr. Sparta, S.E., M.E., Ak., CA
2. Nova Novita, S.E., MS., Ak

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengikuti sidang skripsi :

Pada tanggal : 27 Juni 2022

Dengan hasil : Lulus

Tim Penguji,
Ketua,




(Dr. Muchlis, S.E., MBM)

Anggota 1,



(Dr. Sparta, S.E., M.E., Ak., CA)

Anggota 2



(Nova Novita, S.E., MS., Ak)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Thania Putri Arini

NIM : 20181211073

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi saya ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, Agustus 2022
Penulis

(Thania Putri Arini)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Thania Putri Arini

NIM : 20181211073

Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid – 19”

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemiliki Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta,
Pada Agustus 2022
Yang Menyatakan

(Thania Putri Arini)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Pada Masa Pandemi *Covid – 19*”. Penulisan skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada STIE Indonesia Banking School. Serta tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, serta doa kepada penulis, yaitu :

1. Ketua STIE Indonesia Banking School Ibu Dr. Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono, S.H., LL.M.
2. Bapak Dr. Sparta, SE., Ak., ME., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang selalu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dari awal bimbingan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Erric Wijaya, S.E.,ME selaku Wakil Ketua Bidang Akademik.
4. Bapak Gatot Sugiono S., SE, MM selaku Wakil Ketua Bidang Keuangan dan Umum.
5. Bapak Dr. Whony Rofianto, ST., MSi selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, Pemasaran dan Informasi.
6. Ibu Dr. Wiwi Idawati, S.E., M.Si.Ak.CA., ACPA selaku Kepala Program Studi Akuntansi

7. Ibu Nova Novita, S.E.,MS. Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu penulis setiap semester yang dilalui selama ini.
8. Dosen Ketua Penguji Bapak Muchlis S.E., MBM yang telah memberikan banyak masukan dalam penulisan terkait risiko – risiko usaha bank.
9. Dosen Penguji II Nova Novita, SE., MS., Ak yang telah memberi saran serta perbaikan format penulisan skripsi penulis.
- 10.Seluruh dosen, *staff*, serta karyawan STIE Indonesia Banking School yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
- 11.Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi sepenuh hati, Bapak H. Buchori Zein S.Pd dan Ibu Dra. Henny Maryam yang selalu mendoakan penulis serta memberi dukungan penuh disaat penulis membutuhkannya.
- 12.Abang Muhammad Henri Haykal yang turut serta membantu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 13.Untuk teman dekat penulis semasa SMA yaitu Dela Ayu Putranti & Fahrani Robiatul yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam melanjutkan skripsi ini.
- 14.Teman seperjuangan penulis Ni Luh Putu Ayu D.N yang bersama – sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Sahabat – sahabat penulis selama berkuliah di STIE Indonesia Banking School yaitu Tayo yang berisi Putu, Tasha, Amel, Shavira, Irun, Melati, dan Mutia yang selalu menemani penulis.
16. Serta untuk AROHA kesayanganku, terima kasih telah memberikan semangat serta candaan walau hanya dalam aplikasi twitter *but im so happy and im so lucky to have u guysss!!*

Jakarta, Juni 2022

Thania Putri Arini

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Risiko (<i>Risk Theory</i>).....	14
2.1.2 Perbankan.....	15
2.1.3 Kinerja Keuangan	17
2.1.4 Risiko Perbankan	19
2.1.5 Risiko Kredit.....	22
2.1.6 Risiko Likuiditas.....	23
2.1.7 Kecukupan Modal.....	24

2.1.8 Ukuran Perusahaan (<i>Bank Size</i>)	25
2.1.9 Pandemi <i>Covid – 19</i>	26
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	41
2.4 Pengembangan Hipotesis	42
2.4.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Perbankan	42
2.4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan	44
2.4.3 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Perbankan	45
2.4.4 Pengaruh Pandemi <i>Covid – 19</i> Terhadap Kinerja Perbankan	46
BAB III	48
METODOLOGI PENELITIAN.....	48
3.1 Objek Penelitian.....	48
3.2 Desain Penelitian	48
3.3 Metode Pengumpulan Sampel	49
3.3.1 Jenis Data.....	49
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.4 Variabel dan Operasional Variabel.....	50
3.4.1 Variabel Penelitian.....	51
3.4.2 Operasional Variabel.....	51
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	58
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	58
3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	58
3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
3.5.4 Analisis Regresi Data Panel.....	61
3.5.5 Uji Asumsi Klasik.....	63
3.6 Teknik Pengujian Hipotesis	65
3.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	65
3.6.2 Uji Signifikansi Individual / Parsial (Uji t).....	66
BAB IV	67
PEMBAHASAN.....	67
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	67

4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	68
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	68
4.2.2 Analisis Data Panel	74
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	77
4.2.4 Analisis Regresi Berganda	84
4.2.5 Koefisien Determinasi.....	88
4.2.6 Pengujian Hipotesis (Uji-t).....	88
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	94
4.3.1 Risiko Kredit	94
4.3.2 Risiko Likuiditas	95
4.3.3 Kecukupan Modal	97
4.3.4 Pandemi <i>Covid – 19</i>	98
4.3.5 Ukuran Perusahaan (<i>Bank Size</i>)	99
4.4 Implikasi Manajerial	99
BAB V	104
KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
5.1 Kesimpulan	104
5.2 Keterbatasan.....	105
5.3 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum di Indonesia Periode 2017 - 2021.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	55
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Persamaan Regresi 1.....	67
Tabel 4.2 Kriteria Sampel Persamaan Regresi 2.....	68
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Persamaan Penelitian 1.....	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Persamaan Penelitian 2.....	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan Penelitian 2	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Penelitian 1	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Penelitian 1	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Penelitian 2.....	83
Tabel 4.13 Hasil Analisis Persamaan Penelitian 1	84
Tabel 4.14 Hasil Analisis Persamaan Penelitian 2.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Persamaan Penelitian 1	78
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Persamaan Penelitian 2	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	112
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Persamaan Penelitian 1.....	113
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Persamaan Penelitian 2.....	114
Lampiran 4 Hasil Uji Chow Persamaan Penelitian 1.....	114
Lampiran 5 Hasil Uji Chow Persamaan Penelitian 2.....	114
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman Persamaan Penelitian 1.....	115
Lampiran 7 Hasil Uji Hausman Persamaan Penelitian 2.....	115
Lampiran 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan Penelitian 2.....	116
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas Persamaan Penelitian 1.....	116
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas Persamaan Penelitian 2.....	117
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Penelitian 1.....	117
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Penelitian 2.....	117
Lampiran 13 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Penelitian 1.....	118
Lampiran 14 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Penelitian 2.....	118
Lampiran 15 Hasil Uji Persamaan Penelitian 1.....	119
Lampiran 16 Hasil Uji Persamaan Penelitian 2.....	120

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, menganalisis, serta membandingkan bagaimana pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Pada Masa Pandemi *Covid – 19* dengan menggunakan sampel pada Perbankan Konvensional *Go Public* Periode 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 42 perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel independen Risiko Kredit diukur menggunakan rasio NPL, Risiko Likuiditas diukur menggunakan rasio LDR, serta Kecukupan Modal diukur menggunakan rasio CAR. Untuk variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perbankan diukur menggunakan rasio ROA. Hasil menunjukkan bahwa pada sebelum adanya pandemi Risiko Kredit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, sedangkan untuk Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Setelah adanya Pandemi hasil menyatakan bahwa Risiko kredit tetap berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Risiko Likuiditas tetap berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, namun untuk Kecukupan Modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Perbankan, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Kecukupan Modal

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine, analyze, and compare how the influence of Credit Risk, Liquidity Risk, and Capital Adequacy on Banking Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic by using a sample in Go Public Conventional Banking for the 2017-2021 period. This study uses a purposive sampling technique so that 42 banks are used as research samples. The independent variable Credit Risk is measured using the NPL ratio, Liquidity Risk is measured using the LDR ratio, and Capital Adequacy is measured using the CAR ratio. For the dependent variable, namely Banking Financial Performance, it is measured using the ROA (Return On Asset) ratio. The results of this study state that prior to the pandemic, Credit Risk had a significant negative effect on the Financial Performance of the Bank, while for Liquidity Risk and Capital Adequacy it had a significant positive effect on the Financial Performance of the Bank. After the Pandemic, the results stated that Credit Risk still had a significant negative effect on Banking Financial Performance, Liquidity Risk still had a significant positive effect on Banking Financial Performance, but for Capital Adequacy it did not have a significant effect on Financial Performance.

Keyword : Banking Financial Performance, Credit Risk, Liquidity Risk, Capital Adequacy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Pengertian bank menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Undang – Undang Perbankan yaitu badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat.

Suatu bank dapat dikatakan baik atau buruk yakni dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Sedangkan pengertian dari kinerja keuangan sendiri menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penentu kinerja suatu bank dan dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas suatu bank. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (S. H. Sparta, 2015). Maka dari itu pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni ROA atau *Return On Asset*. Semakin tinggi ROA suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diterima akan semakin baik peringkat bank dalam penggunaan asetnya. Pengertian

ROA menurut (Kasmir, 2011) adalah bagian analisis rasio profitabilitas yakni rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Kinerja keuangan perbankan pada kurun waktu 5 tahun terakhir, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini dengan data yang dapat dilihat dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum di Indonesia Periode 2017 - 2021

Tahun	ROA	NPL	LDR	CAR	Total Asset
2017	2.45%	3.04%	88.88%	22.68%	7.099.564 (+9.64%)
2018	2.50%	2.75%	89.61%	22.71%	8.068.346 (+ 9.21%)
2019	2.56%	2.51%	93.27%	23.84%	8.562.974 (+6.13%)
2020	2.54%	2.77%	91.92%	21.63%	9.117.754 (+7.18%)
2021	1.93%	3.22%	78.27%	25.32%	9.735.389 (+7.43%)

Sumber : Olahan Penulis (2022)

Terlihat pada tabel 1.1 bahwa pada tahun 2020 ROA, LDR, serta CAR pada bank umum mengalami penurunan sedangkan untuk NPL pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Hal tersebut diakibatkan adanya pandemi *Covid – 19* yang menyerang Indonesia pada awal tahun 2020. Faktanya, penurunan nilai ROA tersebut dipengaruhi juga oleh risiko usaha bank. Karena pada saat ROA menurun di tahun 2020, nilai NPL yang

memproksikan risiko kredit mengalami peningkatan di tahun 2020 yakni dari 2.51% menjadi 2.77% yang dapat diartikan bahwa risiko kredit atau kredit macet pada bank umum mengalami peningkatan selama pandemi. Hal ini sejalan dengan teori fundamental antara risiko dan kinerja perusahaan (Saunders, 2012), dimana jika risiko suatu perusahaan meningkat maka keuntungan yang didapat pun berkurang, karena dampak dari risiko perbankan berpengaruh terhadap pendapatan perbankan itu sendiri. Lalu nilai LDR yang memproksikan risiko likuiditas ikut menurun pada tahun 2020 dari 93.27% menjadi 91.92% yang berarti kredit yang bank berikan dan dana pihak ketiga ikut menurun dan juga untuk besaran CAR yang memproksikan kecukupan modal ikut menurun di tahun 2020 dari 23.84% menjadi 21.63% yang dimana berarti kecukupan modal dalam bank tersebut menurun dan tidak bisa mempertimbangkan risiko kerugian bank.

Karena permasalahan kinerja bank atau profitabilitas bank serta risiko – risiko yang muncul ini perlu dilakukan penelitian. Untuk mencapai profitabilitas, bank akan menghadapi berbagai risiko (S. H. Sparta, 2015). Secara umum, bank sering dihadapkan oleh risiko kredit dan risiko likuiditas serta pentingnya menjaga kecukupan modal bank apalagi di saat seperti ini yakni pada masa pandemi *Covid – 19*. Dalam perbankan, risiko adalah suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang dapat berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Otoritas Jasa Keuangan secara khusus mewaspadaikan risiko – risiko tersebut di masa pandemi *Covid – 19*.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), risiko kredit adalah risiko bahwa nasabah atau pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Risiko kredit dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan NPL atau *Non Performing Loan* yang dapat berarti kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet atau dapat dikatakan dari kolektibilitas 3 sampai dengan kolektibilitas 5. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit suatu bank sehingga menyebabkan bank tersebut dalam kondisi kredit bermasalah yang tinggi.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban tunai tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima. Risiko likuiditas mengacu pada bagaimana kegagalan bank untuk memenuhi kewajibannya (*actual* dan yang dirasakan) mengancam posisi atau keberadaan keuangan bank. Bank bisa mendapatkan likuiditas dengan menjual dan mencari asset pinjaman jangka pendek dan jangka panjang serta bank dapat meningkatkan modalnya agar dapat meningkatkan likuiditas dan melindungi dari pengaruh risiko likuiditas (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Risiko likuiditas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Dimana dengan menggunakan rasio LDR tersebut dapat dinyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang *depositor* untuk memberikan pinjaman kepada para nasabah. Semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin tinggi profit yang didapat oleh suatu bank, begitu

sebaliknya apabila rasio LDR yang didapat rendah maka profit suatu bank tersebut akan ikut rendah.

Kecukupan modal menurut (Susilo, 2015) merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha, dengan mempertimbangkan risiko kerugian. Bank Indonesia telah menetapkan rasio kecukupan modal (CAR) yakni persyaratan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai persentase dari Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar CAR maka akan semakin baik kondisi suatu perbankan tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan *Bank Size* sebagai variabel kontrol, dikarenakan bank size mempengaruhi kinerja suatu bank dan terbukti dalam penelitian (Yudha et al., 2017)

Penelitian mengenai pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan telah diuji oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu dari (Pratama et al., 2021) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, lalu penelitian dari (Natalia, 2015) menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA, lalu penelitian dari (Habibie, 2017) menyatakan bahwa NPL tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA, lalu peneliti (Nuryanto et al., 2020) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dan peneliti (Desiko, 2020) menyatakan bahwa NPL tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA.

Penelitian mengenai pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan telah diuji oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu peneliti (Natalia, 2015) menyatakan bahwa LDR tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA, sedangkan peneliti (Pratama et al., 2021) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan penelitian dari (Rasyid & Kurniawati, 2021) menyatakan hal yang sama terkait hasil LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian dari (Habibie, 2017) menyatakan bahwa LDR tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA, sedangkan penelitian dari (Desiko, 2020) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian mengenai pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan telah diuji oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu dari (Pracoyo & Imani, 2018) menyatakan bahwa CAR memiliki hasil tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA, begitu juga hasil penelitian dari (Nuryanto et al., 2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari (Safitri et al., 2020) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, serta hasil penelitian (Natalia, 2015) juga menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Desiko, 2020) dengan perbedaan periode yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan periode 2014 – 2018 sedangkan penulis menggunakan periode 2017 – 2021 serta penambahan variabel

kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR dengan harapan hasil yang dilakukan penulis lebih baik dan efektif.

Peneliti memilih industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dikarenakan variabel independen yang digunakan merupakan risiko – risiko yang dihadapi perbankan serta pengukurannya menggunakan rasio – rasio laporan keuangan perbankan yang nantinya akan dibandingkan kinerjanya pada sebelum pandemi dan pada masa pandemi *Covid – 19*. Penulis juga memilih industri perbankan dengan tujuan hasil penelitian ini dapat membantu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) termasuk investor untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan kecukupan modal terhadap kinerja bank, sehingga lebih jauh dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan uji secara empiris pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Pada Masa Pandemi *Covid – 19*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang didapat adalah industri perbankan harus terus meningkatkan manajemen risiko untuk mencegah kemungkinan risiko, terutama yang ditimbulkan oleh

situasi pandemi *Covid – 19* saat ini. Perubahan nilai rasio yang seharusnya stabil menjadi tidak stabil atau mengalami perubahan terkait dengan risiko kredit, risiko likuiditas, dan kecukupan modal serta berdampak pada kinerja bank, dengan adanya bukti nyata penurunan nilai profitabilitas (ROA) pada bank umum di tahun 2020.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Periode dalam penelitian ini dilakukan mulai tahun 2017 sampai 2021.
2. Penelitian ini menggunakan sampel pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Faktor kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari profitabilitas yang diproksikan dengan ROA yakni sebagai variabel dependen.
4. Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko kredit yang akan diproksikan dengan NPL, risiko likuiditas akan diproksikan dengan LDR, serta kecukupan modal akan diproksikan dengan CAR. Variabel control penelitian ini adalah *Bank Size*.

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan pada masa Pandemi *Covid – 19*?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan pada masa Pandemi *Covid – 19*?
3. Apakah kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan pada masa Pandemi *Covid – 19*?

4. Apakah Pandemi *Covid – 19* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit yang diukur menggunakan NPL terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada sebelum dan selama pandemi *Covid – 19*.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas yang diukur menggunakan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada sebelum dan selama pandemi *Covid – 19*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal yang diukur menggunakan CAR terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada sebelum dan selama pandemi *Covid – 19*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pandemi *Covid – 19* saat ini terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pengembangan Ilmu

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga untuk peneliti selanjutnya terkait teori – teori yang dipaparkan dalam penelitian ini antara lain risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal serta pandemi *Covid – 19* terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan profitabilitas.

b) Bagi Pembaca / Masyarakat

Karena dalam penelitian ini masyarakat berperan sebagai sumber dana yang dihimpun bank, maka penelitian ini bertujuan untuk membantu masyarakat umum untuk lebih memahami kinerja keuangan perbankan yang akan diteliti.

c) Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yakni untuk menambah pengetahuan dan menerapkan proses hingga hasil penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi manajemen bank umum dalam mengelola NPL, LDR, dan CAR serta mampu mengimplementasikan kemampuan manajemen risiko keuangan yang baik dan mengatasi masalah yang mungkin akan terjadi serta fenomena terduga seperti pandemi *Covid – 19*.

b) Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan mampu membantu Bank Indonesia dalam memantau kesehatan kinerja bank – banknya.

c) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian dari pertimbangan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini berisi 5 bab yang berisi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori – teori yang terkait dan mendukung penelitian ini. Penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang dikembangkan untuk penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, definisi variabel dan operasional penelitian, teknik pengelolaan dan analisis data, serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini berisi dari pembahasan mengenai pengujian hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dan pengujian tersebut. Serta pembahasan tentang analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan di bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Risiko (*Risk Theory*)

Risk Theory atau teori risiko menyediakan kerangka kerja yang dapat membantu mengurangi risiko, menghadapi ketidakpastian, dan menyediakan cara untuk mengatur masyarakat dengan cara sedemikian rupa agar tidak terjadi risiko kerugian yang serius (Rengga Madya Pranata et al., 2021). Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya peristiwa tertentu, sedangkan manajemen risiko adalah seperangkat metode dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh aktivitas perbankan (Ikatan Bankir Indonesia, 2013).

Dengan adanya manajemen risiko pada bank, maka bank dapat meningkatkan nilai tambah kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan terdapat informasi mengenai potensi kerugian perusahaan yang bersangkutan. Ketika bank berusaha untuk mencapai tujuannya, bank harus memiliki keahlian untuk mengidentifikasi semua risiko yang mungkin terjadi, lalu mengukur berbagai risiko, serta memitigasi risiko sesuai dengan *risk appetite* yang ditetapkan oleh bank, memperhatikan penerapan

manajemen risiko bank, serta kecukupan modal minimum harus dipastikan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

2.1.2 Perbankan

Perusahaan perbankan dalam konteks perekonomian adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting terutama bagi menopang perekonomian negara. Karena pada umumnya perbankan memiliki peran atau fungsi sebagai lembaga intermediasi atau lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat (unit surplus) dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito serta menyalurkan dana (unit defisit) dalam bentuk kredit. Selain itu, perbankan juga memiliki tugas – tugas lain seperti menyediakan jasa lainnya dalam bentuk layanan *transfer*, *Safe Deposit Box* (SDB), *Letter of Credit* (L/C), Bank Garansi, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian bank menurut Undang – Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yakni badan usaha yang meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mengumpulkan uang dari masyarakat umum dalam bentuk tabungan dan mengembalikannya kepada masyarakat setempat dengan kredit atau cara lain.

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 secara lebih spesifik terdapat fungsi bank yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, seperti :

1. *Agent of Trust* : Dasar dari kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun suatu dana maupun dalam menyalurkan

dana. Jika didasari oleh unsur kepercayaan maka orang akan mau menyimpan uangnya di bank.

2. *Agent of Development* : Kegiatan perbankan memungkinkan masyarakat umum untuk melakukan kegiatan investasi, penjualan dan konsumsi yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat.
3. *Agent of Services* : Selain menghimpun dana dan menyalurkan dana, pada umumnya bank juga menyediakan jasa perbankan lainnya seperti pengiriman uang (*transfer*), penyimpanan barang berharga, bank garansi, pembayaran tagihan, dan lainnya.

2.1.2.1 Kegiatan Bank

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh suatu bank adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau jenis simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.
2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko anda sendiri untuk keuntungan dan atas nama nasabah.

2.1.2.2 Jenis – Jenis Bank

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, jenis bank menurut fungsinya dibedakan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Daerah (BPR) :

1. Bank Umum : Bank yang beroperasi secara konvensional atau sesuai prinsip syariah dengan menyediakan layanan transaksi pembayaran. Pelayanan yang diberikan bersifat umum. Singkatnya bank umum menyediakan semua layanan yang ada dengan area bisnis yang dapat dilakukan di seluruh Indonesia (dalam negeri) bahkan di luar negeri (Internasional).
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) : Merupakan bank yang kegiatan operasinya jauh lebih sempit dari kegiatan bank umum, tetapi juga dapat beroperasi secara konvensional maupun sesuai prinsip syariah. Kurangnya adalah BPR tidak memberikan layanan dalam lalu lintas pembayaran. BPR hanya menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkannya dalam bentuk kredit investasi, modal kerja dan perdagangan, serta BPR tidak diizinkan menerima simpanan giro, melakukan kegiatan valuta asing, kliring dan kegiatan asuransi.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki salah satu fungsi yakni sebagai *agent of trust* bagi masyarakat, negara, dan pihak pihak lain yang menggunakan jasanya dengan cara memberikan laporan keuangan secara

berkala kepada pemangku kepentingan guna mengevaluasi kinerja perusahaan. Kinerja dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang dicapai dengan mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Fahmi, 2014) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan kinerja keuangan untuk mengimplementasikannya dengan benar dan tepat. Kinerja keuangan dilihat dari sisi manajemen ialah mengharapkan laba bersih atau keuntungan yang tinggi, karena semakin tinggi tingkat keuntungan yang di dapat maka akan semakin fleksibel dalam hal implementasi kegiatan operasionalnya.

Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perbankan dapat menggunakan beberapa indikator salah satunya ialah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu dengan tingkat penjualan, asset, dan modal ekuitas tertentu (S. H. Sparta, 2015). Profitabilitas perusahaan dapat dievaluasi dengan cara yang berbeda, tergantung pada pendapatan dan asset atau modal yang dibandingkan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yakni *Return On Asset* (ROA) dan juga bisa menggunakan *Return On Equity* (ROE), yang membedakan antara ROA dan ROE adalah ROA biasanya menjadi ukuran kinerja manajemen untuk mengetahui bagaimana manajemen dapat memanfaatkan asset tersebut untuk kepentingan perusahaan sedangkan untuk ROE adalah pengembalian modal

atau pengembalian ekuitas yang merupakan indikator kinerja perusahaan serta pemegang saham. Maka dalam penelitian ini, penulis ingin menggunakan rasio ROA sebagai alat ukur profitabilitas karena penulis ingin melihat sejauh mana kemampuan suatu perbankan dalam menghasilkan laba yang diperoleh serta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA maka akan semakin baik kinerja perusahaan. ROA bank yang ideal menurut OJK adalah minimal 1,5% dan apabila suatu bank memperoleh ROA dibawah 1,5% maka bank tersebut dapat dikatakan masih kurang optimal dalam mengelola assetnya.

Rumus ROA dapat digambarkan sebagai berikut : (Brigham & Houston, 2006)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih yang Tersedia bagi Pemegang Saham}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4 Risiko Perbankan

Dalam menjalankan bisnisnya, bank harus memahami berbagai risiko bisnis yang akan dihadapi. Karena perbankan memiliki risiko yang tinggi baik dalam hal penarikan dana maupun penyaluran dana. Risiko dapat diartikan sebagai suatu bentuk ketidakpastian situasi apa yang akan terjadi di masa depan (Lis Shantha, 2017). Dalam perbankan, risiko merupakan kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang dapat berdampak negatif

terhadap kinerja perbankan dan mengakibatkan turunnya aktiva bersih perusahaan (S. Sparta, 2020)

Berpedoman pada Basel II dari *Bank for International Settlement* (BIS) terdapat 8 jenis risiko yang melekat pada industri perbankan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan. Bank Indonesia (BI) mengklasifikasikan 8 jenis risiko tersebut secara umum dibagi ke dalam 2 kategori risiko, yaitu yang dapat diukur (kuantitatif) dan risiko yang sulit diukur (kualitatif) sebagai berikut :

1. Risiko yang dapat diukur (kuantitatif), antara lain :
 - a) Risiko Kredit : Risiko karena kegagalan debitur dan/atau pihak lain memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank.
 - b) Risiko Pasar : Risiko *on balance sheet* (pada posisi neraca) dan *off balance sheet* (rekening administratif) termasuk transaksi derivatif, karena perubahan keseluruhan kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga opsi. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.
 - c) Risiko Likuiditas : risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang

dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

d) Risiko Operasional : Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian – kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat bersumber dari SDM, proses internal, sistem dan infrastruktur serta kejadian eksternal.

2. Risiko yang sulit diukur (kualitatif), antara lain :

a) Risiko Hukum : Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dapat bersumber dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh bank.

b) Risiko Reputasi : Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

c) Risiko Strategik : Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

d) Risiko Kepatuhan : Risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundangan – undangan dan ketentuan yang berlaku.

2.1.5 Risiko Kredit

Menurut Peraturan (Bank Indonesia, 2003) tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, menyatakan bahwa pengertian risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. Sedangkan untuk pengertian risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.

Bank pada umumnya terkena risiko kredit saat memberikan pinjaman kepada masyarakat. Agar dapat meminimalisir risiko kredit yang akan terjadi maka bank harus melakukan langkah – langkah tertentu untuk menentukan kualitas kredit. Kolektibilitas kredit adalah klasifikasi pinjaman berdasarkan kategori tertentu untuk memantau kelancaran pembayaran debitur. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 kolektibilitas kredit dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Lancar : Yaitu jalannya lancar atau memuaskan. Ini berarti bahwa semua kewajiban (baik bunga dan jumlah pinjaman) dipenuhi dengan baik oleh debitur.
2. Dalam Perhatian Khusus : Yaitu dalam hal pinjaman yang mutasinya tidak lancar selama 30 – 90 hari atau yakni debitur mulai menunggak dan membuat khawatir akan wanprestasi.
3. Kurang Lancar : Yaitu pembayaran kredit, bunga atau pokok yang tidak lancar selama 90 – 120 hari. Usaha – usaha pendekatan telah dilakukan tetapi hasilnya tetap kurang baik.

4. Diragukan : Yaitu kredit yang telah tidak lancar pada jatuh temponya belum juga dapat diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan. Keterlambatan dalam pembayaran angsuran pokok maupun bunga selama 120 – 180 hari.
5. Macet : Bila usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar tidak berhasil, kredit tersebut dikategorikan ke dalam kredit macet. Karena telah melebihi jatuh tempo selama lebih dari 180 hari.

Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Menurut (Ariwidanta, 2016) rasio NPL merupakan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Berikut rumus NPL : (Nuryanto et al., 2020)

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Besaran rasio NPL yang ideal menurut OJK adalah sebesar 5%. Apabila suatu bank memiliki NPL melebihi 5% maka bank tersebut dapat dikatakan memiliki risiko kredit macet yang tinggi dibandingkan dengan kredit lancar. Karena semakin tinggi rasio NPL suatu bank maka semakin tinggi pula kerugian yang akan diterima oleh suatu bank tersebut.

2.1.6 Risiko Likuiditas

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016) pengertian risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang

jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Sedangkan menurut perusahaan SAS (*Statiscal Analysis System*) *Institute* likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban tunai tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima. Lalu untuk risiko likuiditas sendiri mengacu pada bagaimana kegagalan bank untuk memenuhi kewajibannya (*actual* dan yang dirasakan) mengancam posisi atau keberadaan keuangan bank.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur risiko likuiditas suatu bank ialah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus sebagai berikut : (Desiko, 2020)

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Otoritas Jasa Keuangan memperkirakan rasio LDR yang ideal pada perbankan yakni sekitar 78% hingga 92%. Apabila suatu bank memiliki rasio LDR dibawah dari standar ideal Otoritas Jasa Keuangan, maka dapat dikatakan kurangnya efektifitas bank tersebut dalam menyalurkan kredit dan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba.

2.1.7 Kecukupan Modal

Permodalan menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi tingkat

permodalan atau dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang membantu bank untuk mengimbangi risiko potensi kerugian. Rasio kecukupan modal menunjukkan seberapa besar risiko bank untuk didanai oleh dana publik (pinjaman, surat berharga, dan obligasi). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut : (Rasyid & Kurniawati, 2021)

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) maka akan semakin baik kemampuan bank untuk menahan risiko dari setiap kredit. Ketika rasio kecukupan modal tinggi maka bank dapat mendanai operasional mereka dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Peningkatan rasio kecukupan modal dapat meningkatkan keamanan nasabah, secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank dan berdampak positif bagi profitabilitas bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Pasal 2 Tentang Kewajiban Minimum Bank, menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%.

2.1.8 Ukuran Perusahaan (*Bank Size*)

Ukuran bank adalah rasio yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya kekayaan (asset) suatu bank. Besar kecilnya asset suatu bank dapat dilihat dari total assetnya. Ukuran suatu perusahaan juga merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan

besar mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki beberapa keunggulan kompetitif termasuk kekuatan pasar (*market power*) yang berdampak pada profitabilitas mereka (Hansen, 2014). Semakin besar total asset perusahaan, maka akan semakin besar perusahaan dan semakin matang perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin erat kaitannya dengan keputusan keuangan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Larizki et al., 2019).

Dalam penelitian ini *bank size* adalah proksi dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan dan akan menjadi variabel control yang akan dirumuskan sebagai berikut : (Kumala & Suryantini, 2015)

$$SIZE = Ln (\text{Total Asset})$$

2.1.9 Pandemi Covid – 19

Pandemi *Covid – 19* yang masih melanda dunia memang berpengaruh bagi kehidupan penduduk dunia bahkan di Indonesia. Wabah *Covid – 19* dimulai di Wuhan, China pada November 2019 sedangkan kehadirannya di Indonesia diakui pada Maret 2020. Munculnya wabah ini telah berdampak buruk pada sebagian besar dunia usaha di Indonesia. Dunia usaha menghadapi tantangan besar yakni sekitar setengah dari 3,3 miliaran pekerja di seluruh dunia berisiko kehabisan uang atau kehilangan pekerjaan. Sektor ekonomi informal juga terpukul keras, IMF memperingatkan bahwa *Covid – 19* akan menyebabkan krisis ekonomi yang berkepanjangan (Rasyid & Kurniawati, 2021). Perbankan sebagai lembaga

keuangan yang sangat berpengaruh bagi perekonomian juga harus melakukan segala upaya agar tidak terkena dampak *Covid – 19*, oleh karena itu otoritas perbankan di Indonesia mengurangi risiko dengan memberikan langkah – langkah stimulus untuk menjaga stabilitas sistem perbankan dengan melonggarkan kebijakan pembiayaan atau melonggarkan kebijakan angsuran pembiayaan nasabah. Tingkat kesehatan perbankan nasional diharapkan dapat disesuaikan dengan baik untuk mendukung kebijakan pemerintah pusat.

Dalam penelitian ini, penulis ingin membandingkan hasil kinerja pada perusahaan perbankan pada sebelum adanya pandemi *Covid – 19* dengan kinerja perbankan pada masa pandemi *Covid – 19* di Indonesia dengan menggunakan sampel pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian (Natalia, 2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Pasar, Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” menggunakan sampel 3 bank umum yakni Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2009 – 2012. Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPL, NIM, BOPO, CAR, dan LDR. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Penelitian ini menggunakan analisis teknis berupa regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel NPL, CAR, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA,

tetapi variabel NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Lalu untuk variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian (Pratama et al., 2021) dengan judul “Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar Tahun 2016 – 2019” menggunakan sampel pada BPR di Kota Denpasar yaitu sebanyak 20 BPR. Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPL, LDR, BOPO, NIM, dan CAR. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dilengkapi dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model. Hasil dari penelitian ini adalah variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, lalu variabel BOPO dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan untuk variabel LDR dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian (Nuryanto et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank *Go Public*” menggunakan sampel 10 bank terbesar dalam asset menurut Bank Indonesia yang telah *Go Public*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dalam

penelitian ini menyatakan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan untuk variabel LDR, NPL, dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian (Rasyid & Kurniawati, 2021) dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko dan Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Masa Pandemi *Covid – 19* “ menggunakan sampel penelitian sebanyak 21 perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2019 – 2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji beda rata – rata dan analisis regresi berganda dengan *fixed effect model* (FEM). Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel CAR dan NPL memiliki hasil yang tidak berpengaruh terhadap ROA, lalu untuk variabel BOPO memiliki hasil berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan untuk variabel LDR memiliki hasil berpengaruh positif terhadap ROA dan untuk variabel dummy *Covid – 19* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Penelitian (Desiko, 2020) dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” menggunakan sampel pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 yakni berjumlah 56 bank. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini NPL, NIM, dan LDR. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah ROA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa variabel NPL memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan untuk variabel NIM dan LDR memiliki hasil yang signifikan positif terhadap ROA.

Penelitian (Habibie, 2017) dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank” sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 bank umum yang terdaftar di BEI yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, LDR, dan *Debt Ratio*. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yakni risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Penelitian (Rini Dwi Astuti et al., 2021) dengan judul “Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Kinerja Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi *Covid – 19*” sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 bank yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan NIM. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari

penelitian ini menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki hasil tidak signifikan terhadap ROA dan risiko pasar (NIM) memiliki hasil signifikan positif terhadap ROA.

Penelitian (Ariwidanta, 2016) dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Kecukupan Modal sebagai Variabel Moderasi” sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi. Variabel independen yang digunakan adalah NPL, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Untuk variabel moderasi menggunakan CAR. Teknik analisis yang digunakan adalah *path analysis* dengan pengolahan data menggunakan *SPSS for windows*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan CAR mampu memediasi NPL terhadap ROA.

Penelitian (Saleh & Abu Afifa, 2020) dengan judul “The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Bank Capital on Bank Profitability : Evidence From an Emerging Market” sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank komersial Yordania pada tahun setelah krisis keuangan global terakhir yaitu antara 2010 dan 2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Crisk, Lrisk, dan B-Cap. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan NIM. Penelitian ini didasarkan pada data panel ekonometrika menggunakan metode GMM. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA dan NIM, tetapi

risiko kredit tidak berpengaruh terhadap ROE . Lalu untuk variabel risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan ROE, tetapi risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM. Sedangkan untuk variabel modal bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas baik menggunakan ROA, ROE, maupun NIM.

Penelitian (Pracoyo & Imani, 2018) dengan judul “Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Liquidity Risk on Profitability in Banks” menggunakan sampel bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015 yang berjumlah 8 bank. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, dan LDR. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Penelitian ini telah dianalisis menggunakan program *Eviews 7*. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, lalu untuk variabel NPL memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan untuk variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian (Ekadjaja et al., 2021) dengan judul “The Effects of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Banks Financial Distress in Indonesia” menggunakan sampel bank umum dengan laporan keuangan lengkap dari tahun 2011 – 2018 dan terdapat 10 bank yang memenuhi kriteria. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, dan LDR. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah *bank financial distress*. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi logit. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa

variabel NPL dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *bank financial distress*. Sedangkan untuk variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *bank financial distress*.

Penelitian (Safitri et al., 2020) dengan judul “The Effect of Credit Risk as a Mediator Between Liquidity and Capital Adequacy on Bank Performance in Banking Companies Listed on The IDX” menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR dan CAR. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan RAROC (*Return Adjusted Risk On Capital*) digunakan sebagai variabel mediasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM – WarpPLS 5.0. Hasil dalam penelitian ini adalah variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, lalu untuk variabel CAR memiliki hasil pengaruh yang positif terhadap ROA, sedangkan untuk variabel RAROC memiliki hasil yang negatif terhadap ROA.

Penelitian (Agustin, 2016) dengan judul “The Effect of Credit Risk, Capital Adequacy, Liquidity Risk on Financial Performance dan Corporate Value” menggunakan sampel bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2017 yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, CAR, dan LDR. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE dan PER.

Analisis data menggunakan PLS (*Partial Least Square*) melalui perangkat lunak *SmartPLS* 3.0. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel NPL, CAR dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel NPL dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap PER, tetapi untuk variabel LDR memiliki hasil yang signifikan terhadap PER.

Penelitian (Cheng et al., 2020) dengan judul “Credit Risk, Operational Risk, Liquidity Risk on Profitability” menggunakan sampel perbankan yang terdaftar di Johannesburg *Stock Exchange* periode 2012 – 2018. Variabel independen yang digunakan adalah risiko kredit yang diukur dengan menggunakan NPLR, TLTD, CAR, dan CPL. Untuk risiko likuiditas diukur dengan menggunakan ATR, CR, dan CaR. Sedangkan risiko operasional diukur dengan DIR, LEV, LSL, dan PFC. Lalu untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA, ROE, dan NIM. Analisis data menggunakan *Smart PLS* – SEM. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian (Saputra et al., 2020) dengan judul “ The Effect Of Credit Risk, Liquidity Risk, and Capital Adequacy on Bank Stability” menggunakan sampel 10 perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, LDR, dan juga CAR. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ZSTAB yaitu *Bank Stability*. Teknik analisis data menggunakan

statistik deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa NPL memiliki hasil signifikan negatif terhadap ZSTAB, lalu LDR memiliki hasil tidak signifikan terhadap ZSTAB, sedangkan untuk CAR memiliki hasil signifikan positif terhadap ZSTAB.

Ringkasan hasil penelitian diatas dapat dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
1	Pauline Natalia (2015)	Dependen : ROA Independen : NPL NIM BOPO CAR LDR	Tidak Signifikan : NPL CAR LDR Signifikan : NIM Signifikan (-) : BOPO	Hanya menggunakan sampel pada 3 bank umum periode 2009 – 2012 Menggunakan NIM dan BOPO sebagai variabel independen
2	I Putu Surya, Anik Yuesti, dan Desak Ayu (2020)	Dependen : ROA Independen : NPL NIM BOPO CAR LDR	Tidak Signifikan : BOPO CAR Signifikan : NIM LDR Signifikan (-) : NPL	Menggunakan sampel pada 20 BPR di Kota Denpasar periode 2016 – 2019 Menggunakan NIM dan BOPO sebagai variabel independen

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
3	Uli Wildan, Anis Fuad, Ratih Purnama dan Dede Suleman (2020)	Dependen : ROA Independen : CAR NPL LDR BOPO	Tidak Signifikan : CAR Signifikan (-) : NPL LDR BOPO	Menggunakan sampel pada 10 bank terbesar yang telah <i>Go Public</i> Menggunakan BOPO sebagai variabel independen
4	Rosmita Rasyid dan Herni Kurniawati (2021)	Dependen : ROA Independen : CAR NPL LDR BOPO	Tidak Signifikan : NPL CAR Signifikan : LDR Signifikan (-) : BOPO	Menggunakan sampel pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2020 Menggunakan BOPO sebagai variabel independen
5	Natalia Desiko (2020)	Dependen : ROA Independen : NPL NIM LDR	Tidak Signifikan : NPL Signifikan : LDR NIM	Menggunakan sampel pada 56 bank umum konvensional periode 2014 – 2018 Menggunakan NIM sebagai variabel independen

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
6	Azwansyah Habibie (2017)	Dependen : ROA Independen : NPL LDR <i>Debt Ratio</i>	Tidak Signifikan : NPL LDR <i>Debt Ratio</i>	Menggunakan sampel pada 4 bank umum yakni BRI, BTN, Mandiri, dan BNI Menggunakan <i>Debt Ratio</i> sebagai variabel independen
7	Rini Dwi Astuti dan Dewa Putra Krishna Mahardika (2021)	Dependen : ROA Independen : NPL NIM	Tidak Signifikan : NPL Signifikan : NIM	Menggunakan 35 bank sebagai sampel Menggunakan NIM sebagai variabel independen
8	Komang Triska Ariwidanta (2016)	Dependen : ROA Independen : NPL Moderasi : CAR	Signifikan (-) : NPL terhadap ROA, dan NPL terhadap CAR	Menggunakan sampel pada PT Bank BPR Cahaya Bina Werdi Menggunakan CAR sebagai variabel moderasi

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
9	Isam Saleh dan Malik Abu (2020)	Dependen : ROA ROE NIM Independen : Crisk Lrisk B-Cap	Tidak Signifikan : Crisk Lrisk Signifikan : B-Cap	Menggunakan sampel pada bank komersial Yordania pada tahun 2010 dan 2018
10	Antyo Pracoyo dan Aulia Imani (2018)	Dependen : ROA Independen : CAR NPL LDR	Tidak Signifikan : CAR LDR Signifikan : NPL	Menggunakan sampel pada 8 bank devisa yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015
11	Margarita, Halim Putera, Agustin, dan Rorlen (2020)	Dependen : <i>Bank financial distress</i> Independen : CAR NPL LDR	Signifikan : NPL LDR Signifikan (-) : CAR	Menggunakan sampel pada 10 bank umum tahun 2011 – 2018 Menggunakan <i>bank financial distress</i> sebagai variabel dependen

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

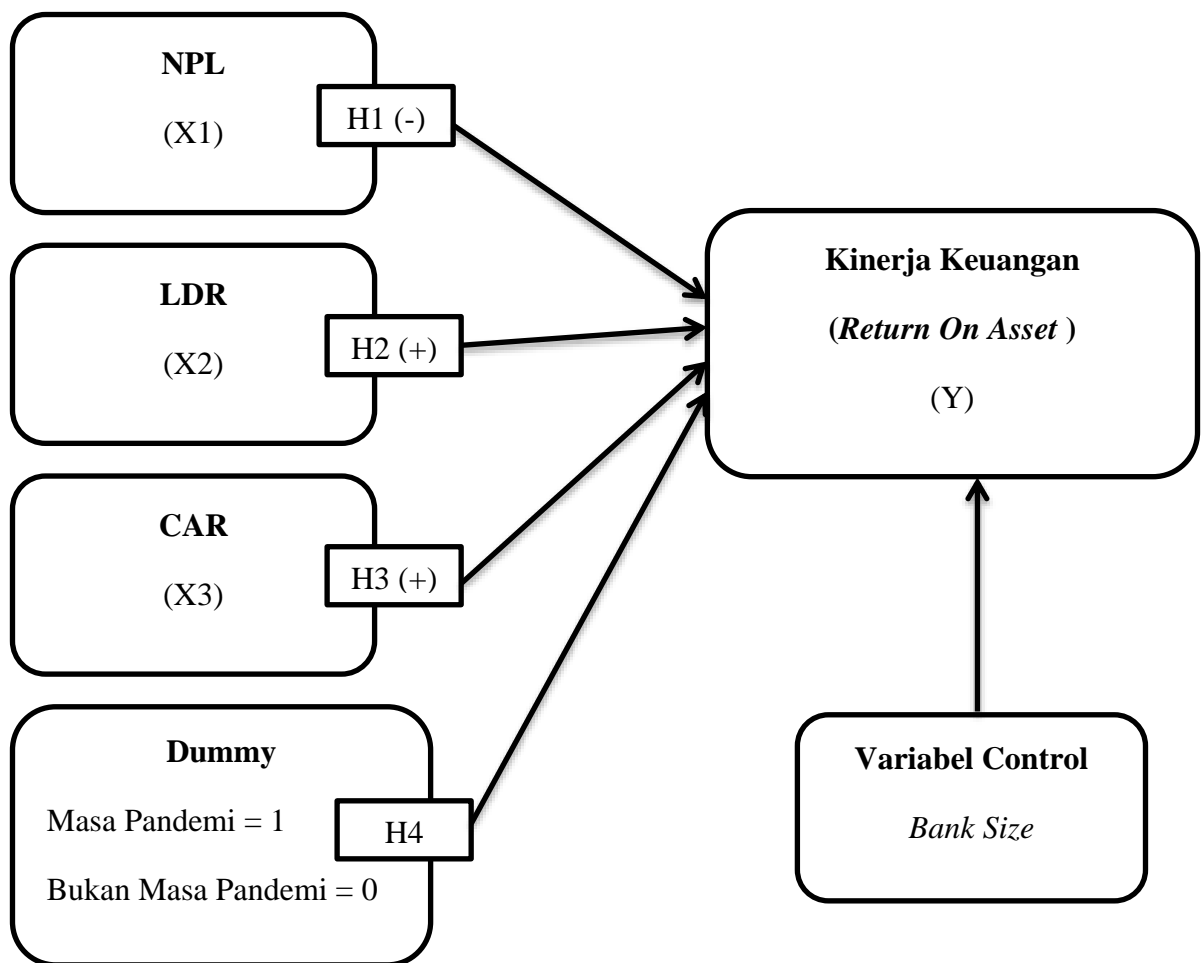
No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
12	Julia Safitri, Ana Kadarningsih, Maaz Ud Din, dan Sri Rahayu (2020)	Dependen : ROA Independen : CAR LDR Mediasi : RAROC	Tidak Signifikan : RAROC Signifikan : LDR CAR	Menggunakan sampel pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2018 Menggunakan RAROC sebagai variabel mediasi
13	Novia Agustin (2018)	Dependen : ROE PER Independen : CAR LDR NPL	Tidak Signifikan : NPL dan CAR terhadap PER Signifikan : Semua variabel independen terhadap ROE, serta LDR terhadap PER	Menggunakan sampel pada 4 bank konvensional tahun 2012 – 2017 Menggunakan ROE dan PER sebagai variabel dependen

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
14	LiMei Cheng, Takyi Kwabena, Ofori Charles, dan Abraham Lincoln (2020)	Dependen : ROA ROE NIM Independen : - Risiko kredit (NPLR, TLTD, CAR, CPL) - Risiko likuiditas (ATR, CR, CaR) - Risiko operasional (DIR, LEV, LSL, PFC)	Signifikan : Semua variabel independen	Menggunakan sampel pada perbankan di Johannesburg tahun 2012 – 2018
15	Andika Ardianto, Najmudin, dan Intan Shaferi (2020)	Dependen : ZSTAB Independen : NPL LDR CAR	Tidak Signifikan : LDR Signifikan (-) : NPL Signifikan (+) : CAR	Menggunakan sampel pada bank yang terdaftar di BEI sebanyak 10 bank pada tahun 2019 - 2020

2.3 Kerangka Pemikiran

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian yang menguji kembali pengaruh risiko kredit yang akan diukur dengan rasio NPL, risiko likuiditas yang akan diukur dengan rasio LDR, dan kecukupan modal yang akan diukur dengan rasio CAR. Sedangkan *bank size* akan digunakan sebagai variabel control dalam penelitian ini dan akan melihat apakah semua risiko tersebut mempengaruhi kinerja keuangan pada sebelum dan pada masa pandemi *Covid – 19* dan menggunakan sampel pada perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Adapun kerangka pemikiran penelitian akan ditunjukkan pada gambar berikut :



Sumber : Olahan Penulis (2022)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Perbankan

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016) menjelaskan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit dapat dihitung atau diukur dengan menggunakan rasio

keuangan yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dengan membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya lainnya, sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan (Natalia, 2015).

Sesuai dengan adanya teori risiko maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan antara risiko kredit (NPL) dengan kinerja keuangan perbankan (ROA). Teori risiko menjelaskan bahwa dengan adanya teori ini maka risiko kredit (NPL) dapat dimitigasi lebih dini, sehingga kinerja bank tetap terjaga dengan baik. Selain itu masalah kredit macet sering kali terdeteksi lebih awal, sehingga langkah – langkah penanggulangannya sudah di rancang terlebih dahulu artinya masalah tersebut dapat berdampak buruk atau tidak terhadap kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian oleh (Pratama et al., 2021) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, lalu penelitian dari (Natalia, 2015) menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA, serta penelitian dari (Habibie, 2017) menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA, Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) yaitu sebagai berikut :

Ha1 : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

2.4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016 : 46) pengertian risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Rasio yang biasa digunakan dalam mengukur likuiditas suatu bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dengan menggunakan rasio LDR bank dapat mengukur rasio kemampuan bank dalam melunasi hutang dan membayar deposit, dengan kata lain LDR menggambarkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap sumber pendanaan pihak ketiga. Dengan mengukur kemampuan membayar hutang maka kita juga dapat mengidentifikasi risiko kredit yang mungkin terjadi (penerapan *risk theory*).

Bank menghadapi risiko likuiditas apabila mereka tidak melikuidasi asset mereka pada harga yang wajar. Asset ditawarkan dengan harga jual murah, sementara kebutuhan melikuidasi asset bank mendesak. Hal ini mengakibatkan kerugian dan penurunan yang signifikan dalam pendapatan. LDR yang tinggi memiliki arti bahwa tingginya total pinjaman yang diberikan, sehingga pendapatan dan profitabilitas bank akan meningkat.

Hasil penelitian oleh (Natalia, 2015) menyatakan bahwa LDR tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan peneliti (Pratama et al., 2021) menyatakan bahwa LDR signifikan terhadap ROA dan penelitian dari (Rasyid & Kurniawati, 2021) menyatakan hal yang sama terkait hasil LDR

signifikan terhadap ROA. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) yaitu sebagai berikut :

Ha₂ : Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

2.4.3 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Perbankan

Permodalan menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi tingkat permodalan. Seperti penjelasan pada teori risiko (*risk theory*) bahwa perlunya manajemen risiko bank adalah untuk mengidentifikasi, memantau serta mengendalikan kemungkinan – kemungkinan risiko yang akan terjadi pada bank, sehingga bank tersebut dapat memitigasi risiko sejak awal dan permodalan pada bank tersebut tetap terjaga.

Kecukupan modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang menunjukkan beberapa nilai total asset bank yang mengandung risiko terhadap ekuitasnya, tidak termasuk dana dari luar bank. CAR berfungsi untuk meningkatkan stabilitas dan efisiensi sistem keuangan.

Hasil penelitian oleh (Pracoyo & Imani, 2018) menyatakan bahwa CAR memiliki hasil tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian dari (Safitri et al., 2020) menyatakan bahwa CAR memiliki hasil signifikan

terhadap ROA. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini mengenai Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) yaitu sebagai berikut :

Ha₃ : Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

2.4.4 Pengaruh Pandemi Covid – 19 Terhadap Kinerja Perbankan

Pada masa sekarang ini sebagian besar dunia sedang menghadapi wabah pandemi *Covid – 19* yang mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Munculnya wabah tersebut mengakibatkan banyaknya kerugian bagi banyak sektor usaha di Indonesia khususnya sektor perbankan. Salah satu bukti nyata dampak pandemi *Covid – 19* ini dapat kita lihat dari kinerja keuangan perbankan yang mulai mengalami perubahan signifikan dari 2019 – 2020 yang dapat diakses pada website OJK – Statistik Perbankan Indonesia (SPI) per Desember 2020.

Perubahan yang dirasakan oleh sektor perbankan dirasakan pada akhirnya 2019 menuju awal 2020 yang dimana keseluruhan indikator kinerja keuangan perbankan mulai menjadi tidak stabil (dapat dilihat pada tabel 1.1) seperti tingkat ROA pada tahun 2019 yaitu 2.56% mengalami penurunan pada tahun 2020 yakni menjadi 2.54% yang dimana berarti perbankan mengalami penurunan pendapatan atau profitabilitas, lalu untuk tingkat NPL tahun 2019 sebesar 2.51% dan mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 2.77% yang dimana pada tahun 2020 semakin

banyaknya kredit macet yang dialami perbankan, lalu untuk untuk tingkat LDR di tahun 2019 sebesar 93.27% dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 91.92% yang dimana berarti pendapatan yang didapatkan juga berkurang serta yang terakhir untuk tingkat CAR tahun 2019 yaitu sebesar 23.84% dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 21.63% yang dimana berarti perbankan tidak dapat menutup kerugian atas risiko yang terjadi dengan modalnya. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh pandemi *Covid – 19* (dengan menggunakan variabel dummy) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) yaitu sebagai berikut :

Ha4 : Pandemi *Covid – 19* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas yang diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan kecukupan modal yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA) sebelum dan pada masa pandemi *Covid – 19*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta data yang digunakan dalam penelitian ini memerlukan data laporan keuangan dengan rentang waktu tahun 2017 sampai tahun 2021.

3.2 Desain Penelitian

Menurut (Sekaran, 2013) desain penelitian adalah rencana untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dipelajari. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas yang berarti penelitian yang berguna untuk meneliti adanya hubungan sebab – akibat antar variabel yang sejalan dengan tujuan dilakukannya penelitian untuk melihat pengaruh risiko

kredit, likuiditas, serta kecukupan modal terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan pada masa pandemi *Covid – 19*.

3.3 Metode Pengumpulan Sampel

Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Perbankan yang mengeluarkan laporan tahunan selama periode penelitian.
3. Perbankan yang memiliki data lengkap sehubungan dengan variabel – variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan oleh orang lain selain peneliti saat melakukan penelitian (Ghozali, 2016). Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain atau melalui perantara lain yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan keuangan bank tahun 2017 – 2021 yang diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.ac.id*.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dari literatur, bacaan, jurnal penelitian, dan peraturan terkait untuk menyajikan teori sebagai dasar penelitian dan untuk mendukung penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan penulis adalah membuka website dari objek yang diteliti sehingga diperoleh laporan keuangan, gambar umum bank, dan perkembangan bank umum konvensional yang telah ditentukan dan kemudian digunakan dalam penelitian. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2017 – 2021. Serta situs yang digunakan dalam studi ini adalah *www.idx.ac.id*.

3.4 Variabel dan Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen (X) yang merupakan variabel bebas, lalu variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Serta terdapat variabel kontrol dalam penelitian ini sebagai variabel pendukung.

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA).

2. Variabel Independen

Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit yang diproksikan dengan NPL, risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR, dan kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*bank size*).

3.4.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) pengertian variabel dependen dalam suatu penelitian adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan digunakan adalah kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Rasio ROA dapat memperlihatkan kecakapan manajemen dalam mencapai laba yang diinginkan serta menggambarkan

keefisiensian manajemen dalam mengelola asset (Astuti et al., 2021).

Sehingga rumus ROA adalah sebagai berikut : (Brigham & Houston, 2006)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih yang Tersedia bagi Pemegang Saham}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.1)$$

Sedangkan untuk pengertian variabel independen menurut (Sugiyono, 2017) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau terjadinya suatu variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), serta kecukupan modal (CAR) dan juga pandemi *Covid – 19*. Penjelasan lebih lanjut terkait tiap variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena ketidakmampuan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Bank Indonesia, 2012). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan proksi risiko kredit dalam penelitian ini. NPL menjelaskan sejauh mana asset produktif yang dimiliki bank dalam memenuhi kredit bermasalah (Astuti et al., 2021). Rumus untuk mengukur rasio NPL adalah sebagai berikut : (Nuryanto et al., 2020)

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} : \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) adalah risiko yang timbul dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas. Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus sebagai berikut : (Desiko, 2020)

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} : \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \text{ ..(3.3)}$$

3. Kecukupan Modal

Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah permodalan dalam Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai dengan peraturan pemerintah (Kasmir, 2011). Seperti yang didefinisikan oleh para ahli, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur apakah bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung asset atau menghasilkan risiko kepada nasabah. CAR dapat diukur dengan rumus sebagai berikut : (Rasyid & Kurniawati, 2021)

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} : \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \text{(3.4)}$$

4. Pandemi Covid – 19

Pandemi Covid – 19 yang mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 menyebabkan banyak hal yang tidak terduga di berbagai sektor khususnya pada sektor perbankan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi terhadap kinerja perbankan sebelum dan pada masa pandemi. Variabel pandemi Covid – 19 diukur dengan variabel dummy dengan nilai 1 untuk menunjukkan pada masa pandemi dan nilai 0 untuk menunjukkan sebelum adanya pandemi.

5. Ukuran Perusahaan (*Bank Size*)

Variabel kontrol juga disebut sebagai variabel kendali. Menurut (Sugeng, 2017) disebut sebagai variabel kendali karena variabel kontrol merupakan variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalitas agar lebih baik. Variabel kontrol bukanlah variabel utama yang diteliti dan diuji, melainkan variabel lain yang mempengaruhinya (Hartono, 2013). Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan (*bank size*) dengan rumus sebagai berikut : (Kumala & Suryantini, 2015)

$$SIZE = Ln (\text{Total Asset}) \dots\dots\dots(3.5)$$

Penjelasan diatas dapat disimpulkan melalui tabel 3.1 sebagai berikut

:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Nama Variabel (simbol)	Definisi	Formulasi	Skala Pengukuran
Dependen				
1	Kinerja Keuangan Bank (ROA)	Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. (Astuti et al., 2021)	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih yang Tersedia bagi Pemegang Saham}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Tabel 3.1 Operasional Variabel (Lanjutan)

No	Nama Variabel (simbol)	Definisi	Formulasi	Skala Pengukuran
Independen				
2	Risiko Kredit (NPL)	Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. (Natalia, 2020)	<p><i>Non Performing Loan</i></p> <p>(NPL) =</p> $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3	Risiko Likuiditas (LDR)	Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016)	<p><i>Loan to Deposit Ratio</i></p> <p>(LDR) =</p> $\frac{\text{Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio

Tabel 3.1 Operasional Variabel (Lanjutan)

No	Nama Variabel (simbol)	Definisi	Formulasi	Skala Pengukuran
Independen				
4	Kecukupan Modal (CAR)	Kecukupan modal adalah rasio untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas bank (Ariwidanta, 2016)	$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$ $= \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio
5	Variabel Pandemi Covid – 19 (DV)	Pandemi Covid – 19 adalah nama dari virus yang menyebabkan wabah pneumonia yang muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020	Nilai 1 (satu) = Masa Pandemi Covid – 19 Nilai 0 (nol) = Masa Sebelum Pandemi Covid – 19	Rasio
Kontrol				
6	Ukuran Perusahaan (Bank Size)	Ukuran perusahaan dengan proksi Size yang merupakan rata – rata nilai logaritma natural dari total asset (S. H. Sparta, 2015)	Ln (Total Asset)	Rasio

Sumber : Data diolah Penulis (2022)

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data merupakan fase yang sangat penting. Jika metode pengumpulan datanya tepat dan benar, maka data yang dihasilkan akan reliable dan begitu pula sebaliknya. Untuk pengujian hipotesis dijelaskan dengan uji regresi linear berganda sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Definisi statistik deskriptif yaitu statistik yang mewakili karakteristik atau fenomena dari data (Hartono, 2013). Sejalan dengan digunakannya software statistik sebagai program olah data dalam studi ini, maka hitungan statistik deskriptif yang ditampilkan adalah mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, skewness, kuartosis, dan Jarque-Bera (Sekaran, 2013).

3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak risiko kredit, risiko likuiditas, kecukupan modal, serta pandemi Covid – 19 terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional dengan bank size sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) model regresi yaitu yang pertama adalah model regresi yang tidak terkait dengan pandemi Covid – 19 dengan periode 2017 – 2019. Bentuk model yang digunakan adalah sebagai berikut :

Model Regresi 1

$$ROA_{it} = \alpha_0 - \alpha_1 NPL_{it} - \alpha_2 LDR_{it} + \alpha_3 CAR_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan :

ROA	= Kinerja Bank dengan rasio profitabilitas
α_0	= Konstanta
$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4 \alpha_5$	= Koefisien regresi
NPL_{it}	= Risiko Kredit perusahaan i pada waktu t
LDR_{it}	= Risiko Likuiditas perusahaan i pada waktu t
CAR_{it}	= Kecukupan Modal perusahaan i pada waktu t
$SIZE_{it}$	= <i>Bank Size</i> perusahaan i pada waktu t
ϵ	= estimasi <i>error</i>
i	= Bank umum konvensional <i>go public</i>
t	= <i>time series identifiers</i>

Sedangkan untuk model regresi kedua digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H1), hipotesis 2 (H2), hipotesis 3 (H3), dan hipotesis 4 (H4) berkaitan dengan pandemi *Covid – 19* periode 2018 – 2021, dengan model regresi sebagai berikut :

Model Regresi 2

$$ROA_{it} = \mu_0 - \mu_1 NPL_{it} - \mu_2 LDR_{it} + \mu_3 CAR_{it} + \mu_4 DV_{it} + \mu_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots(3.7)$$

Keterangan :

ROA	= Kinerja Bank dengan rasio profitabilitas
μ_0	= Konstanta
$\mu_1 \mu_2 \mu_3 \mu_4 \mu_5$	= Koefisien regresi
NPL_{it}	= Risiko Kredit perusahaan i pada waktu t
LDR_{it}	= Risiko Likuiditas perusahaan i pada waktu t
CAR_{it}	= Kecukupan Modal perusahaan i pada waktu t
DV_{it}	= Pandemi <i>Covid-19</i> perusahaan i pada waktu t
SIZE	= <i>Bank Size</i> perusahaan i pada waktu t
ε	= estimasi <i>error</i>

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau *Adjusted R square* bertujuan untuk memperlihatkan kemampuan model untuk menggambarkan hubungan variabel dependen dan variabel independen. Nilai *adjust R square* diantara 0 sampai dengan 1. Saat mendekati 1 maka artinya semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya ke variabel dependen. *Adjusted R square* menunjukkan proporsi atau persentase dari total variasi variabel tak bebas Y yang diperjelas oleh variabel penjelas X (Ghozali, 2016).

Nilai *Adjusted R square* dapat bernilai negatif walau seharusnya bernilai positif. Apabila uji koefisien determinasi yang didapat hasilnya *R square* adalah negatif, maka *Adjusted R square* dianggap nol. Jika *R square*

nol berarti tidak ada hubungan variabel independen yang mempengaruhi dependen (Natalia, 2015).

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Data runtun waktu (*time series*) merupakan data suatu objek yang mencakup beberapa periode, dalam penelitian ini menggunakan periode 2017 – 2021. Sedangkan data *cross section* adalah data beberapa objek pada suatu saat, dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu bank umum konvensional.

Menurut (Ghozali, 2016) menuturkan bahwa terdapat 3 pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu : *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam menentukan pendekatan analisis data panel menggunakan uji Chow dan uji Hausman sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji Chow

Uji Chow adalah alat uji untuk *test for equality of coefficient* atau uji kesamaan koefisien. Uji Chow adalah pengujian F statistik untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Kriteria pengujian yaitu apabila terbukti nilai probabilitas *chi-square cross section* ≥ 0.05 maka penelitian ini akan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dilanjutkan uji Lagrange Multiplier. Namun apabila *chi square cross section* < 0.05 maka penelitian ini akan menggunakan *Common Effect*

Model (CEM) dan dilanjutkan uji Hausman (Ghozali, 2016). Hipotesis yang dapat digunakan yaitu :

Ho = Menggunakan *Common Effect Model*

Ha = Menggunakan *Fixed Effect Model*

3.5.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman dinilai untuk mengetahui perubahan sistematis dalam pendekatan apa jenis model regresi peneliti, yaitu fixed effect atau random effect (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian, apabila terbukti nilai probabilitas chi-square cross section ≥ 0.05 maka penelitian ini akan menggunakan Fixed Effect. Namun apabila chi-square cross section < 0.05 maka penelitian ini akan menggunakan Random Effect. Berikut hipotesis yang digunakan yaitu :

Ho = Menggunakan model Random Effect

Ha = Menggunakan model Fixed Effect

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dimaksudkan untuk menentukan model penelitian antara *common effect model* atau *random effect model*. Uji ini digunakan dengan menggunakan BP test (*Breusch – Pagan Random Effect*) dengan kriteria Ho diterima apabila nilai probabilitas ≥ 0.05 maka artinya menggunakan *common effect model* dan Ha diterima apabila nilai probabilitas < 0.05

maka artinya menggunakan *random effect model*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

Ho = Menggunakan *common effect model*

Ha = Menggunakan *random effect model*

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, data residualnya berdistribusi normal atau tidak. Data residual dalam model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal (Natalia, 2015). Uji normalitas di dalam penelitian ini didasarkan pada uji *Jarque-Bera*, dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho = Nilai uji berdistribusi normal

Ha = Nilai uji tidak berdistribusi normal

Ho diterima apabila nilai probabilitas hasil pengujian ≥ 0.05 sedangkan Ha diterima apabila nilai probabilitasnya < 0.05 . Apabila residual data penelitian tidak terdistribusi normal, maka dilakukan pemilahan outlier agar residual data dapat terdistribusi normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam melihat korelasi antar variabel independen dalam regresi (Rengga Madya Pranata et al., 2021). Indikator

terjadinya multikolinearitas yaitu ketika *correlation matrix* antar variabel independen memiliki hasil nilai koefisien > 0.8 maka model tersebut mengandung unsur multikolinearitas. Namun jika korelasi antar variabel independen menghasilkan nilai koefisien < 0.8 maka model tersebut lolos uji multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diatasi dengan pengeluaran salah satu variabel bebas yang diperkirakan korelasi linear, dan menambah data tambahan serta mentransformasikan variabel.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dalam 2 pengamatan ditemukan perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 = Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model

H_a = Terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model

Kriteria pengujian yang dilakukan ialah dengan cara melihat nilai probabilitas *chi-square*. Apabila probabilitas *chi-square* > 0.05 maka H_0 diterima, tetapi apabila nilai probabilitas *chi-square* < 0.05 maka H_a diterima.

3.5.5.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk memastikan ada tidaknya korelasi antara kesalahan – kesalahan yang muncul pada data yang pengurutannya melalui

waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah statistik *Durbin-Watson* (DW). Uji ini bertujuan untuk menguji bahwa tidak terdapat autokorelasi pada nilai sisa. Nilai DW hitung akan dibandingkan dengan nilai DW tabel.

Berikut ini merupakan identifikasi uji autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat masalah autokorelasi pada model

H_a = Terdapat masalah autokorelasi pada model

3.6 Teknik Pengujian Hipotesis

Sesudah melakukan uji kelayakan model, tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bertujuan agar secara akurat menentukan apabila hipotesis null dapat ditolak untuk mendukung hipotesis alternatif (Sekaran, 2013).

3.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Habibie, 2017). Pengujian model regresi F diuji dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05 atau alfa ($\alpha = 5\%$) yang akan di *compare* dengan nilai signifikan pada Ftabel. Apabila nilai signifikan probabilitas F-statistik < 0.05 maka artinya seluruh variabel independen secara bersama – sama atau simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun dalam penelitian ini, uji statistik F tidak termasuk dalam penggunaan pengujian hipotesis penelitian ini.

3.6.2 Uji Signifikansi Individual / Parsial (Uji t)

Uji ini menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Habibie, 2017). Untuk pengujian ini koefisien regresi ditetapkan sebesar 5% dengan kriteria probabilitas sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas lebih kecil sama dengan (≤ 0.05) maka berpengaruh signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas lebih besar sama dengan (≥ 0.05) maka tidak berpengaruh signifikan.
- c) Parameter *Coefficient* regresi bersimbol negatif menunjukkan memiliki pengaruh negatif.
- d) Parameter *Coefficient* regresi bersimbol positif menunjukkan memiliki pengaruh positif.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini menggunakan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan tahunan dengan kelengkapan data yang dibutuhkan selama penelitian yang mencakup *Return On asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta total asset masing – masing bank untuk kebutuhan variabel *Bank Size* sebagai variabel kontrol. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan proses seleksi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Persamaan Regresi 1

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum Konvensional yang telah <i>go public</i> periode 2017 – 2019	42
Jumlah Perusahaan		42
Total Sampel Perusahaan (42 bank x 3 tahun)		126
Data Outliers		(10)
Total Observasi setelah Outlier		116

(Sumber : Olahan Penulis, 2022)

Tabel 4.2 Kriteria Sampel Persamaan Regresi 2

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum Konvensional yang telah <i>go public</i> periode 2018 – 2021	42
Jumlah Perusahaan		42
Total Sampel Perusahaan (42 bank x 4 tahun)		168
Data Outliers		(14)
Total Observasi setelah Outliers		154

(Sumber : Olahan Penulis, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 dari masing – masing total observasi semua bank konvensional yang telah *go public* di ikut sertakan dalam penelitian karena semua data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap di Bursa Efek Indonesia yakni periode 2017 – 2021.

4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dipergunakan untuk melihat gambaran umum atas variabel – variabel independen dalam pengujian penelitian ini. Berikut merupakan tabel hasil pengujian analisis statistic deskriptif untuk melihat angka pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software statistik diperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Model Persamaan Analisis 1 (2017 – 2019)							
Var	Obs	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev	Sum
ROA	116	0.009343	0.008905	0.031343	-0.030215	0.0102	1.08373
NPL	116	0.032831	0.027263	0.157525	0.000462	0.022	3.80837
LDR	116	0.897546	0.876543	1.608879	0.426283	0.2034	104.115
CAR	116	0.250814	0.212427	0.98278	0.090076	0.1426	29.0944
SIZE	116	31.18226	30.9728	34.88715	27.39311	1.9235	3617.14
Model Persamaan Analisis 2 (2018 – 2021)							
Var	Obs	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev	Sum
ROA	154	0.00750	0.00590	0.04139	-0.05773	0.01293	1.154969
NPL	154	0.03471	0.02822	0.22265	0.00016	0.02871	5.34576
LDR	154	0.87770	0.85499	2.05653	0.37509	0.25258	135.1671
CAR	154	0.28327	0.22917	2.01571	0.09007	0.19808	43.62434
SIZE	154	31.3877	31.0289	36.0755	27.4875	1.88144	4833.70

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 diatas dapat dideskripsikan dengan uraian sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan variabel dependen yang digunakan dalam model persamaan / regresi pada penelitian ini. Nilai rata – rata (*mean*) ROA pada perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia untuk persamaan 1 yakni sebesar 0.009343 dan untuk persamaan 2 yakni sebesar 0.007500. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar kinerja bank tersebut. Nilai standar deviasi pada model persamaan 1 yakni sebesar 0.010256 hasil ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti data *Return On Asset* (ROA) beberapa bank memiliki penyimpangan data yang tinggi atau data tersebut tidak cukup baik dan memiliki

hasil sebaran variabel yang luas. Sedangkan untuk model persamaan 2 memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.012934 juga menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi, yang berarti bahwa ROA persamaan 2 pun memiliki penyimpangan data yang tinggi. Kesimpulan untuk nilai rata – rata ROA pada bank sampel baik persamaan 1 maupun persamaan 2 dapat dikatakan masih dibawah nilai rata – rata ideal yang telah ditetapkan yakni sebesar 1.5%. Untuk nilai minimum ROA di model persamaan 1 yakni sebesar -3.0215% setara dengan ROA pada Bank Neo tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 3.1343% setara dengan ROA Bank BCA pada tahun 2018. Lalu untuk nilai minimum ROA di model persamaan 2 yakni sebesar -5.7737% setara dengan ROA pada Bank BPD Banten pada tahun 2020, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 4.1398% setara dengan ROA pada Bank Harda Internasional pada tahun 2021.

2. Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Nilai rata – rata (*mean*) NPL untuk persamaan 1 yakni sebesar 0.032831, sedangkan untuk persamaan 2 yakni sebesar 0.034713. Untuk standar deviasi persamaan 1 sebesar 0.022353, sedangkan untuk persamaan 2 memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.028711. Kedua persamaan tersebut memiliki nilai rata – rata (*mean*) besar dibanding nilai standar deviasinya yang berarti tidak terjadi penyimpangan data

sehingga tidak menyebabkan bias. Kesimpulan untuk nilai rata – rata NPL pada bank sampel baik persamaan 1 maupun persamaan 2 masih dapat dikatakan baik karena tidak melampaui besaran ideal NPL yakni sebesar 5%. Untuk nilai minimum NPL persamaan 1 adalah sebesar 0.0462% setara dengan NPL pada Bank Nobu tahun 2017, sedangkan untuk nilai maksimum NPL persamaan 1 yakni sebesar 15.7525% setara dengan NPL pada Bank Neo tahun 2018. Lalu untuk nilai minimum NPL persamaan 2 adalah sebesar 0.0169% setara dengan NPL pada Bank Bisnis Internasional tahun 2021, sedangkan untuk nilai maksimum NPL persamaan 2 yakni sebesar 22.2658% setara dengan NPL pada Bank BPD Banten tahun 2020.

3. Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Nilai rata – rata (*mean*) LDR untuk persamaan 1 yakni sebesar 0.897546 dan nilai *mean* LDR untuk persamaan 2 sebesar 0.877709. Lalu untuk nilai standar deviasi persamaan 1 sebesar 0.203415 sedangkan untuk persamaan 2 sebesar 0.252581. Jika dilihat nilai standar deviasi baik persamaan 1 maupun persamaan 2 lebih kecil dari nilai rata – rata (*mean*) yang berarti tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi sehingga tidak berpotensi menyebabkan bias. Kesimpulan untuk nilai rata – rata LDR pada bank sampel baik persamaan 1 maupun persamaan 2 dapat dikatakan baik dikarenakan besaran rata – rata LDR tidak melampaui batas besaran ideal LDR yakni sebesar 92%.

Untuk nilai minimum dari persamaan 1 memiliki nilai sebesar 42.6283% atau setara dengan LDR pada Bank Jtrust tahun 2019 dan untuk nilai minimum pada persamaan 2 sebesar 37.5097% atau setara dengan LDR pada Bank Capital Indonesia tahun 2020. Serta nilai maksimum untuk variabel ini pada persamaan 1 sebesar 60.8879% atau setara dengan LDR pada Bank Bisnis Internasional tahun 2018 sedangkan untuk persamaan 2 sebesar 205.6537% atau setara dengan LDR pada Bank Harda tahun 2021.

4. Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai rata – rata (*mean*) CAR untuk persamaan 1 yakni sebesar 0.250814 sedangkan untuk nilai rata – rata (*mean*) persamaan 2 sebesar 0.283275. Nilai standar deviasi untuk persamaan 1 sebesar 0.142604 sedangkan untuk persamaan 2 sebesar 0.198089. Jika dilihat nilai standar deviasi baik persamaan 1 maupun persamaan 2 lebih kecil dari nilai rata – rata (*mean*) yang berarti tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi sehingga tidak berpotensi menyebabkan bias. Kesimpulan untuk nilai rata – rata CAR pada bank sampel baik persamaan 1 maupun persamaan 2 dapat dikatakan baik, karena melampaui besaran minimal CAR yakni sebesar 8%, karena semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi ROA. Lalu untuk nilai minimum persamaan 1 dan persamaan 2 pada variabel ini yaitu sebesar 9.0076% atau setara dengan CAR pada Bank BPD Banten

tahun 2019. Serta nilai maksimum pada variabel ini untuk persamaan 1 sebesar 98.2784% atau setara dengan CAR pada Bank Oke Indonesia tahun 2017, sedangkan untuk nilai maksimum persamaan 2 sebesar 201.5718% atau setara dengan CAR pada Bank Bisnis Internasional tahun 2021.

5. Variabel independen selanjutnya adalah Pandemi *Covid – 19* yang hanya digunakan untuk persamaan penelitian 2 (dua) saja yakni menggunakan *dummy*. Nilai rata – rata (*mean*) variabel ini adalah 0.480519 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.501250. Nilai standar deviasi variabel ini lebih besar dari nilai rata – rata (*mean*) yang berarti terdapat data heterogen pada variabel ini atau variabel ini dapat menyebabkan bias karna adanya penyimpangan data yang tinggi. Untuk nilai minimum variabel ini adalah sebesar 0 pada bank yang memiliki laporan keuangan sebelum masa pandemi yaitu tahun 2018. Serta nilai maksimum adalah 1 yang terdapat pada perusahaan yang memiliki laporan keuangan saat masa Pandemi *Covid – 19*.
6. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *Bank Size*. Nilai rata – rata (*mean*) pada persamaan 1 yakni sebesar 31.18226 sedangkan untuk persamaan 2 memiliki nilai sebesar 31.38770. Lalu untuk nilai standar deviasi persamaan 1 sebesar 1.923519 sedangkan untuk persamaan 2 memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.881449. Standar deviasi memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata – rata (*mean*) yang memiliki arti bahwa variabel ini tidak memiliki data heterogen atau

nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Lalu untuk nilai minimum persamaan 1 pada variabel ini sebesar 27.39311% atau setara dengan *bank size* pada Bank Bisnis Internasional tahun 2017, sedangkan untuk persamaan 2 memiliki nilai sebesar 27.48755% atau setara dengan *bank size* pada Bank Bisnis Internasional tahun 2018. Serta nilai maksimum pada persamaan 1 yakni sebesar 34.88715% atau setara dengan *bank size* pada Bank BRI tahun 2019, sedangkan untuk nilai maksimum pada persamaan 2 sebesar 36.07551% atau setara dengan *bank size* pada Bank Harda tahun 2021.

4.2.2 Analisis Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan suatu penelitian apakah menggunakan model *common effect* atau *fixed effect*. Berikut ini adalah hasil Uji Chow dalam penelitian ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Persamaan Penelitian 1 (2017 – 2019)			
Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross Section	2.819295	(41,80)	0.0000
Cross Section Chi - Square	112.643941	41	0.0000
Persamaan Penelitian 2 (2018 – 2021)			
Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross Section	2.985782	(41,121)	0.0000
Cross Section Chi - Square	117.429610	41	0.0000

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil *Uji Chow*, dapat dilihat bahwa probabilitas cross section Chi-square dari kedua persamaan analisis sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α (5%) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan menggunakan model *fixed effect*. Dengan terpilihnya *fixed effect* maka harus dilakukan pengujian lanjutan yaitu Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan suatu penelitian apakah menggunakan model *random effect* atau *fixed effect*. Berikut ini hasil Uji Hausman dalam penelitian ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Persamaan Penelitian 1

Persamaan Penelitian 1 (2017 – 2019)			
Test Summary	Chi-Sq. Stat	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross Section Random	23.130136	4	0.0001

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa probabilitas *cross section random* pada persamaan penelitian 1 (satu) sebesar 0.0001 yang berarti nilai probabilitas *cross section random* dari persamaan penelitian 1 (satu) lebih kecil dari α (5%), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat disimpulkan model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Persamaan Penelitian 2

Persamaan Penelitian 2 (2018 – 2021)			
Test Summary	Chi-Sq. Stat	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross Section Random	0.000000	5	1.0000

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa probabilitas *cross section random* pada persamaan penelitian 2 (dua) sebesar 1.0000 dimana lebih besar α (5%), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak serta dapat disimpulkan model yang digunakan adalah *random effect*, sehingga harus dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan suatu penelitian apakah menggunakan model *common effect* atau *random effect*. Berikut ini hasil Uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan Penelitian 2

Persamaan Penelitian 2 (2018 – 2021)			
Test Hypothesis			
	Cross Section	Time	Both
Breusch - Pagan	22.03828	1.850520	23.88880
	(0.0000)	(0.1737)	(0.0000)

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa probabilitas cross section Breusch-Pagan untuk model persamaan penelitian 2 (dua) sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α (5%), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka model yang digunakan adalah model *random effect*.

Pada persamaan penelitian 1 tidak diperlukan Uji Lagrange Multiplier dikarenakan hasil Uji Chow dan Uji Hausman pada persamaan penelitian 1 telah menghasilkan model yang digunakan yaitu *fixed effect model*.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

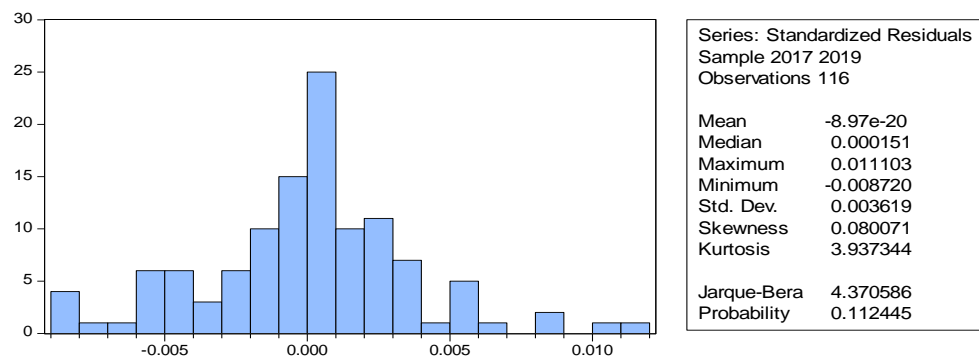
Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji ketepatan model regresi dengan sumber data yang digunakan data sekunder. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji

normalitas dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya data yang diperoleh untuk penelitian, dikarenakan residual data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisis regresi berganda. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki probabilitas *Jarque-Bera* diatas 0.05 atau 5%. Berikut ini hasil uji normalitas yang terdapat dalam penelitian ini :

a. Uji Normalitas Persamaan Penelitian 1 (2017 – 2019) :

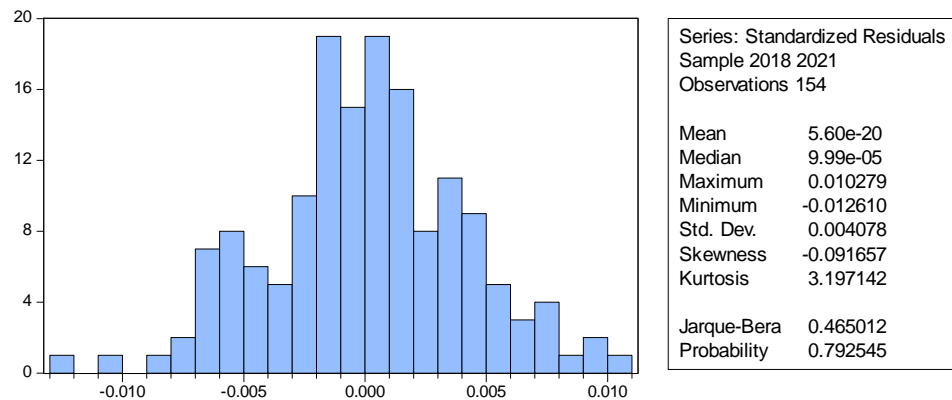


Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Persamaan Penelitian 1

Berdasarkan gambar 4.1 diatas terlihat bahwa hasil uji normalitas setelah dilakukan *outliers* atau pembuangan data dalam penelitian menunjukkan hasil data yang memiliki nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.112445 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 (5%) dengan jumlah observasi sebanyak 116. Ini berarti data yang digunakan pada persamaan penelitian 1 (satu) tahun penelitian 2017 – 2019 berdistribusi secara normal.

b. Uji Normalitas Persamaan Penelitian 2 (2018 – 2021) :



Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Persamaan Penelitian 2

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat hasil uji normalitas setelah dilakukan *outliers* dalam penelitian ini menunjukkan hasil data memiliki nilai probabilitas Jarque-Bera 0.792545 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 (5%) dengan jumlah observasi sebanyak 154. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada persamaan penelitian 2 (dua) tahun penelitian 2018 – 2021 berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji terdapat atau tidak hubungan linear antar variabel independen dalam suatu regresi. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi, jika koefisien korelasi diatas 0.8 maka dapat dikatakan terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Persamaan Penelitian 1 (2017 – 2019)					
	NPL	LDR	CAR	Bank Size	
NPL	1.000000	-0.124579	-0.099916	-0.288317	
LDR	-0.124579	1.000000	0.161907	0.100563	
CAR	-0.099916	0.161907	1.000000	-0.464685	
Bank Size	-0.288317	0.100563	-0.464685	1.000000	
Persamaan Penelitian 2 (2018 – 2021)					
	NPL	LDR	CAR	Bank Size	Pandemi
NPL	1.000000	-0.099374	-0.045162	-0.275755	0.027190
LDR	-0.099374	1.000000	0.075677	0.101677	-0.138021
CAR	-0.045162	0.075677	1.000000	-0.373960	0.204834
Bank Size	-0.275755	0.101677	-0.373960	1.000000	0.087674
Pandemi	0.027190	-0.138021	0.204834	0.087674	1.000000

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam kedua persamaan penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam kedua persamaan variabel penelitian dibawah 0.8. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan linear antar variabel independen dalam persamaan penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual dalam 2 (dua) pengamatan ditemukan perbedaan maka dapat disebut heterokedastisitas, sedangkan pengamatan dikatakan baik

apabila tidak terdapat masalah heterokedastisitas dan p-value semua variabel independen dalam pengamatan diatas (>0.05). Berikut ini hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Heterokedastisitas Persamaan Penelitian 1 (2017 – 2019)

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Penelitian 1

Persamaan Penelitian 1 (2017 – 2019)				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.002128	0.005691	0.373935	0.7095
NPL	-0.023561	0.012981	-1.814995	0.0736
LDR	0.000607	0.001418	0.428166	0.6698
CAR	0.000563	0.001908	0.294868	0.7689
Bank Size	1.79E-05	0.000167	0.107692	0.9145

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam persamaan penelitian 1 yakni tahun 2017 – 2019 terbebas dari masalah heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas dari semua independen dalam persamaan penelitian 1 (satu) berada diatas 0.05 (>0.05).

b. Uji Heterokedastisitas Persamaan Penelitian 2 (2018 – 2021)

Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Persamaan Penelitian 2

Persamaan Penelitian 2 (2018 – 2021)				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.010603	0.004634	2.288037	0.0240
NPL	-0.007055	0.007742	-0.911282	0.3641
LDR	-0.001256	0.000942	-1.333142	0.1852
CAR	-0.000932	0.001238	-0.752839	0.4532
Bank Size	-0.000188	0.000150	-1.251811	0.2133
Pandemi	0.000117	0.000355	0.329423	0.7425

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam persamaan penelitian 2 yakni tahun 2018 – 2021 terbebas dari masalah heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas dari semua independen dalam persamaan penelitian 2 (dua) berada diatas 0.05 (>0.05).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk memastikan ada tidaknya korelasi antara kesalahan – kesalahan yang muncul pada data yang pengurutannya melalui waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah perbandingan statistik *Durbin-Watson* (DW). Uji ini bertujuan menguji bahwa tidak terdapat autokorelasi pada nilai sisa. Nilai DW hitung akan dibandingkan dengan nilai DW tabel. Berikut ini hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Uji Autokorelasi Persamaan Penelitian 1 (2017 – 2019)

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Penelitian 1

Durbin-Watson Stat	dL	dU	4-dU	4-dL
2.739549	1.6265	1.7690	2.3735	2.231

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) untuk persamaan penelitian 1 sebesar 2.739549. Pengujian autokorelasi ini memiliki variabel sebanyak 4 ($k = 4$) yang terdiri atas

variabel independen dan kontrol, serta jumlah observasi (N) sebanyak 116. Maka dari tabel diatas hasil uji autokorelasi persamaan 1 tidak dapat disimpulkan atau dapat dikatakan terkena autokorelasi. Pengujian autokorelasi tidak memiliki makna dalam model regresi data panel, dikarenakan pengujian autokorelasi hanya dapat digunakan dalam model *linear data time series*. Pengujian dengan Durbin-Watson hanya memiliki 1 (satu) nilai dalam 1 (satu) model regresi, dan hasil dari Uji autokorelasi dapat berubah apabila urutan data diubah - ubah.

b. Uji Autokorelasi Persamaan Penelitian 2 (2018 – 2021)

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Penelitian 2

Durbin-Watson Stat	dL	dU	4-dU	4-dL
2.232025	1.6701	1.8040	2.196	2.3299

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) untuk persamaan penelitian 1 sebesar 2.232025. Pengujian autokorelasi ini memiliki variabel sebanyak 5 ($k = 5$) yang terdiri atas variabel independen dan kontrol, serta jumlah observasi (N) sebanyak 154. Maka dari tabel diatas hasil uji autokorelasi persamaan 2 tidak dapat disimpulkan atau dapat dikatakan terkena autokorelasi. Pengujian autokorelasi tidak memiliki makna dalam model regresi data panel, dikarenakan pengujian autokorelasi hanya dapat digunakan dalam model *linear data time series*. Pengujian dengan Durbin-Watson hanya memiliki

1 (satu) nilai dalam 1 (satu) model regresi, dan hasil dari Uji autokorelasi dapat berubah apabila urutan data diubah - ubah.

4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi berganda. Pengujian regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini analisis persamaan regresi dalam penelitian ini :

- a. Analisis Persamaan Penelitian 1 (2017 – 2019)

Tabel 4.13 Hasil Analisis Persamaan Penelitian 1

Persamaan Penelitian 1 (2017 – 2019)					
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Kesimpulan
C	-0.064682	0.014094	-4.589229	0.0000	-
NPL	-0.202347	0.032152	-6.293529	0.0000	Sign
LDR	0.008391	0.003511	2.390141	0.0194	Sign
CAR	0.020371	0.004726	4.310757	0.0001	Sign
Bank Size	0.002182	0.000413	5.284602	0.0000	Sign
R-Squared					0.875455
Adjusted R-Squared					0.803799
Prob (F-Statistic)					0.000000

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -0.064682 - 0.202347NPL_{it} + 0.008391LDR_{it} + 0.020371CAR_{it} + 0.002182SIZE_{it}$$

1. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat konstanta sebesar -0.064682 yang menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen diabaikan atau nilainya sama dengan 0 (nol) maka *Return On Asset* (ROA) bernilai - 0.064682

2. Koefisien *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar -0.202347 menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan sampel 2017 – 2019 akan mengalami penurunan sebesar -0.202347 untuk setiap kenaikan NPL Gross sebesar 1 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.008391 menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan sampel 2017 – 2019 akan mengalami peningkatan sebesar 0.008391 untuk setiap kenaikan LDR sebesar 1 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.020371 menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan sampel 2017 – 2019 akan mengalami peningkatan sebesar 0.020371 untuk setiap kenaikan CAR sebesar 1 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien Ukuran Perusahaan atau *Bank Size* sebesar 0.002182 menunjukkan bahwa *Bank Size* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan sampel 2017 – 2019 akan mengalami peningkatan sebesar 0.002182 untuk setiap kenaikan *Bank Size* sebesar 1 dan sebaliknya.

b. Analisis Persamaan Penelitian 2 (2018 – 2021)

Tabel 4.14 Hasil Analisis Persamaan Penelitian 2

Persamaan Penelitian 2 (2018 – 2021)					
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Kesimpulan
C	-0.076772	0.011415	-6.725354	0.0000	-
NPL	-0.247830	0.019073	-12.99404	0.0000	Sign
LDR	0.005215	0.002320	2.247642	0.0266	Sign
CAR	0.004669	0.003050	1.531081	0.1286	Un-Sign
Bank Size	0.002809	0.000369	7.609928	0.0000	Sign
Pandemi	-0.002458	0.000875	-2.810962	0.0058	Sign
R-Squared					0.900614
Adjusted R-Squared					0.861763
Prob (F-Statistic)					0.000000

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA_{it} = -0.076772 - 0.247830NPL_{it} + 0.005215LDR_{it} + 0.004669CAR_{it} - 0.002458DV_{it} + 0.002809SIZE_{it}$$

1. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat konstanta sebesar -0.076772 yang menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen diabaikan atau nilainya sama dengan 0 (nol) maka *Return On Asset* (ROA) bernilai -0.076772.
2. Koefisien *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar -0.247830 menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan sampel 2018 – 2021 akan mengalami penurunan sebesar -0.247830 untuk setiap kenaikan NPL Gross sebesar 1 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.005215 menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan sampel 2018 – 2021 akan mengalami peningkatan sebesar 0.005215 untuk setiap kenaikan LDR sebesar 1 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.004669 menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan sampel 2018 – 2021 akan mengalami peningkatan sebesar 0.004669 untuk setiap kenaikan CAR sebesar 1 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien Ukuran Perusahaan atau *Bank Size* sebesar 0.002809 menunjukkan bahwa *Bank Size* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan sampel 2018 – 2021 akan mengalami peningkatan sebesar 0.002809 untuk setiap kenaikan *Bank Size* sebesar 1 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Koefisien Pandemi *Covid – 19* dengan penggunaan *dummy variable* menunjukkan bahwa pandemic memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sebesar -0.002458. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan sampel 2018 – 2021 akan mengalami penurunan -0.002458 untuk setiap kenaikan

pandemi sebesar 1 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.13 diatas pada persamaan penelitian 1 dengan tahun penelitian 2017 – 2019 menunjukkan nilai koefisien determinasi atau *adjusted R-square* sebesar 0.803799. Hal ini berarti bahwa 80,37% dari masing – masing variabel independen pada persamaan penelitian 1 mampu menjelaskan variabel *Return On Asset* (ROA) dimana sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model penelitian. Sedangkan untuk persamaan penelitian 2 dengan tahun penelitian 2018 – 2021 menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0.861763 (dapat dilihat pada tabel 4.14). Hal ini berarti bahwa sebanyak 86,17% dari masing – masing variabel independen yaitu NPL, LDR, CAR, Pandemi dan juga *Bank Size* mampu menjelaskan variabel *Return On Asset* (ROA) dan sisanya dipengaruhi faktor – faktor diluar model penelitian.

4.2.6 Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Pengujian ini menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis. Untuk pengujian ini koefisien regresi ditetapkan sebesar 5% dengan kriteria probabilitas, sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas lebih kecil sama dengan 0.05 ($\leq 0,05$) maka berpengaruh signifikan,

2. Apabila probabilitas lebih besar sama dengan 0.05 ($\geq 0,05$) maka tidak berpengaruh signifikan,
3. Apabila parameter coefficient regresi bersimbol negatif menunjukkan pengaruh negatif,
4. Apabila parameter coefficient regresi bersimbol positif maka menunjukkan pengaruh positif.

A. Persamaan Penelitian 1 (2017 – 2019)

Setelah melewati uji asumsi klasik maka didapatkan persamaan penelitian 1 menggunakan *fixed effect model*. Berikut ini hasil analisis yang dapat disimpulkan pada persamaan penelitian 1 (satu) sebagai berikut :

1. **Hipotesis 1 (H1) Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.** Berdasarkan pada tabel 4.13 hasil uji data panel untuk variabel independen Risiko Kredit dengan proksi NPL menghasilkan nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar -0.202347 dan 0.0000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit dengan proksi NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan pernyataan diatas, bahwa hipotesis 1 (H1) untuk persamaan penelitian 1 yang terdapat pada penelitian ini diterima.
2. **Hipotesis 2 (H2) Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.** Terlihat pada tabel

4.13 hasil uji data panel untuk variabel independen Risiko Likuiditas dengan proksi LDR menghasilkan nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar 0.008391 dan 0.0194 yang dimana hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan pernyataan diatas, bahwa hipotesis 2 (H2) untuk persamaan penelitian 1 yang terdapat pada penelitian ini diterima.

- 3. Hipotesis 3 (H3) Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.** Terlihat pada tabel 4.13 hasil uji data panel untuk variabel independen Kecukupan Modal dengan proksi CAR menghasilkan nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar 0.020371 dan 0.0001. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan pernyataan diatas, bahwa hipotesis 3 (H3) untuk persamaan penelitian 1 yang terdapat pada penelitian ini diterima.

B. Persamaan Penelitian 2 (2018 – 2021)

Pada persamaan penelitian 2 (dua) menggunakan *random effect model* yang telah lolos dari uji asumsi klasik. Berikut hasil analisis yang dapat disimpulkan pada persamaan penelitian 2 (dua) sebagai berikut :

- 1. Hipotesis 1 (H1) Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.** Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji data panel untuk variabel independen Risiko Kredit dengan proksi NPL menghasilkan nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar -0.0247830 dan 0.0000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan pernyataan diatas, bahwa hipotesis 1 (H1) untuk persamaan penelitian 2 (dua) yang terdapat pada penelitian ini diterima.
- 2. Hipotesis 2 (H2) Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.** Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji data panel untuk variabel independen Risiko Likuiditas dengan proksi LDR menghasilkan nilai koefisien regresi dan probabilitas sebesar 0.005215 dan 0.0266. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan

Perbankan. Dengan pernyataan diatas, bahwa hipotesis 2 (H2) untuk persamaan penelitian 2 (dua) yang terdapat pada penelitian ini diterima.

3. Hipotesis 3 (H3) Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji data panel untuk variabel independen Kecukupan Modal dengan proksi CAR menghasilkan nilai koefisien regresi dan probabilitas sebesar 0.004669 dan 0.1286. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan pernyataan diatas, bahwa hipotesis 3 (H3) untuk persamaan penelitian 2 (dua) yang terdapat pada penelitian ini ditolak.

4. Hipotesis 4 (H4) Pandemi Covid – 19 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji data panel untuk variabel independen Pandemi Covid – 19 menghasilkan nilai koefisien dan probabilitas sebesar -0.002458 dan 0.0058. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid – 19 berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Maka

hipotesis 3 (H3) untuk persamaan penelitian 2 (dua) yang terdapat pada penelitian ini diterima.

Selain variabel independen, terdapat pula variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (*Bank Size*). Hasil analisis, kedua persamaan penelitian untuk variabel kontrol sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (*Bank Size*)

Dapat dilihat dalam tabel 4.13 hasil uji data panel pada persamaan penelitian 1, variabel kontrol *Bank Size* memiliki nilai koefisien dan probabilitas sebesar 0.002182 dan 0.0000. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0.05). Maka dapat disimpulkan untuk variabel kontrol yakni *Bank Size* pada persamaan penelitian 1 (satu) berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Lalu untuk penelitian persamaan 2 dapat dilihat pada tabel 4.14, variabel kontrol *Bank Size* memiliki nilai koefisien dan probabilitas sebesar 0.002809 dan 0.0000. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0.05). Maka dapat disimpulkan untuk variabel kontrol yakni *Bank Size* pada persamaan penelitian 2 (dua) berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Risiko Kredit

Hasil analisis pada tabel 4.13 dan tabel 4.14 menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sebelum dan selama Pandemi *Covid – 19*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Telah dijelaskan juga dalam teori risiko (*risk theory*) bahwa teori risiko menyediakan kerangka kerja yang dapat membantu mengurangi risiko, menghadapi ketidakpastian, dan menyediakan cara untuk mengatur masyarakat dengan cara sedemikian rupa agar tidak terjadi risiko kerugian yang serius (Rengga Madya Pranata et al., 2021). Dengan begitu sebuah risiko dapat dimitigasi lebih dini dengan suatu proksi (dalam variabel ini menggunakan NPL) sehingga kinerja keuangan bank tetap terjaga.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata – rata (*mean*) NPL bank umum konvensional periode 2017 – 2019 yaitu sebesar 3,28% dan kemudian meningkat di periode 2018 – 2021 sebesar 3,47%. Walaupun begitu, nilai rata – rata NPL tersebut masih dapat dikatakan lebih kecil dari batas maksimum Peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Namun walaupun demikian, nilai rata – rata tersebut cukup mempengaruhi kinerja bank dan dapat dilihat dari menurunnya ROA pada masa Pandemi *Covid – 19* di tahun 2020. Ini berarti setiap kenaikan NPL mengakibatkan ROA menurun baik dimasa sebelum dan selama masa Pandemi *Covid – 19*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni (Pratama et al., 2021) dan (Nuryanto et al., 2020) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Namun tidak sependapat dengan hasil penelitian oleh (Pracoyo & Imani, 2018) dan (Ekadjaja et al., 2021) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan positif terhadap ROA karena pada tahun tersebut nilai koefisien NPL kecil yang mengindikasikan bahwa intermediasi bank berhasil dan tingkat kredit macet sangat kecil di tahun penelitian tersebut. Lalu menurut hasil penelitian (Natalia, 2015) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA dikarenakan sampel – sampel penelitian tersebut terbilang sama.

4.3.2 Risiko Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki hasil signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sebelum dan selama Pandemi *Covid – 19*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. LDR diukur untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila nasabah suatu bank tersebut hendak menarik uangnya dengan jumlah nominal besar maka bank tersebut wajib menyanggupinya. Nilai LDR sesuai PBI NO. 15/7/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum adalah 78% - 92%.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa nilai rata – rata (*mean*) LDR untuk periode 2017 – 2019 sebesar 89,75%, sedangkan untuk nilai rata – rata (*mean*) periode 2018 – 2021 mengalami penurunan yakni sebesar

87,77%. Turunnya LDR tersebut mengakibatkan ROA suatu bank ikut menurun dan juga cukup mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Apabila suatu bank memiliki LDR dibawah 78% maka hal tersebut mengindikasikan bank tersebut mengalami risiko likuiditas, begitu pula dengan suatu bank yang tingkat LDR nya melebihi 92% maka bank tersebut juga terindikasi risiko likuiditas.

LDR yang tinggi berarti suatu bank memberikan kredit tinggi sehingga mengindikasikan bank mampu membiayai dana jangka pendeknya dengan menggunakan kredit sebagai sumber pembayaran. Namun hal tersebut menyebabkan dana likuid yang dimiliki oleh bank lebih sedikit dibanding dana yang disalurkan, maka pendapatan bunga yang dihasilkan bank mungkin lebih tinggi dibanding beban bunga yang ditanggung, tetapi biaya dana bank tidak sebanding dengan total kredit yang tersalurkan. Lebih singkatnya, bank menyalurkan kredit tetapi biaya dana bank juga ikut naik, sehingga kenaikan pendapatan dan kenaikan biaya saling kejar – kejaran dan akibatnya tidak meningkatkan atau menurunkan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh peneliti terdahulu yakni (Pratama et al., 2021) dan (Rasyid & Kurniawati, 2021) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian oleh (Habibie, 2017) dan (Pracoyo & Imani, 2018) yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

4.3.3 Kecukupan Modal

Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis persamaan penelitian 1 periode 2017 – 2019 menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Sedangkan untuk hasil analisis persamaan penelitian 2 periode 2018 – 2021 (tabel 4.14) menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Hal ini berarti kecukupan modal pada bank yang bersangkutan sebelum adanya Pandemi *Covid – 19* mempengaruhi naik turunnya kinerja, sedangkan selama masa Pandemi *Covid – 19* tidak berpengaruh mempengaruhi kinerja secara langsung melainkan dipengaruhi oleh faktor lain.

Semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) maka akan semakin baik kemampuan bank untuk menahan risiko dari setiap kredit. Ketika rasio kecukupan modal tinggi maka bank dapat mendanai operasional mereka dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Peningkatan rasio kecukupan modal dapat meningkatkan keamanan nasabah, secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank dan berdampak positif bagi profitabilitas bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Pasal 2 Tentang Kewajiban Minimum Bank, menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%.

Hasil penelitian untuk penelitian 1 yakni sebelum adanya Pandemi *Covid – 19* ini sejalan dengan penelitian oleh peneliti terdahulu yaitu (Safitri et al., 2020) dan (Cheng et al., 2020) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Sedangkan untuk

hasil penelitian 2 yakni selama adanya Pandemi *Covid – 19* sejalan dengan penelitian oleh peneliti terdahulu yaitu (Nuryanto et al., 2020) dan (Natalia, 2015) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).

4.3.4 Pandemi *Covid – 19*

Berdasarkan tabel 4.14 terlihat bahwa Pandemi *Covid – 19* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Maka dapat disimpulkan H4 diterima. Hal ini berarti kinerja keuangan perbankan juga merupakan salah satu sektor yang terdampak munculnya pandemic di Indonesia. Pandemi *Covid – 19* menyebabkan kegiatan keseharian masyarakat yang biasanya dilakukan secara offline menjadi online, maka sebagian besar kebijakan tersebut menyebabkan ketidakproduktifan pekerjaan masyarakat dan menyebabkan menurunnya pendapatan.

Perubahan yang dirasakan oleh sektor perbankan dirasakan pada akhirnya 2019 menuju awal 2020 yang dimana keseluruhan indikator kinerja keuangan perbankan mulai menjadi tidak stabil (dapat dilihat pada tabel 1.1) seperti tingkat ROA pada tahun 2019 yaitu 2.56% mengalami penurunan pada tahun 2020 yakni menjadi 2.54% yang dimana berarti perbankan mengalami penurunan pendapatan atau profitabilitas, lalu untuk tingkat NPL tahun 2019 sebesar 2.51% dan mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 2.77% yang dimana pada tahun 2020 semakin banyaknya kredit macet yang dialami perbankan, lalu untuk tingkat LDR di tahun 2019 sebesar 93.27% dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 91.92% yang dimana berarti pendapatan yang didapatkan juga

berkurang serta yang terakhir untuk tingkat CAR tahun 2019 yaitu sebesar 23.84% dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 21.63% yang dimana berarti perbankan tidak dapat menutup kerugian atas risiko yang terjadi dengan modalnya.

4.3.5 Ukuran Perusahaan (*Bank Size*)

Dari hasil penelitian pada tabel 4.13 dan tabel 4.14 untuk variabel kontrol menyatakan bahwa *bank size* memiliki pengaruh signifikan positif sebelum dan selama Pandemi *Covid – 19*. Ini berarti semakin besar ukuran perusahaan (*bank size*) maka semakin besar pula kemungkinan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Teori skala ekonomi (*economies of scale*) terbukti dalam penelitian ini, dimana makin besar perusahaan maka semakin rendah biaya produksi per unit produk yang dihasilkan. Berarti objek penelitian bank umum konvensional pada periode sebelum dan selama Pandemi *Covid – 19* memanfaatkan asset dengan sangat efisien.

Hasil ini didukung oleh penelitian (Cheng et al., 2020) dan (Gafrej & Boujelbéne, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*bank size*) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

4.4 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sebelum dan selama Pandemi *Covid – 19* pada Bank Umum Konvensional periode 2017 – 2021, terdapat beberapa point penting yang dapat

dijadikan bahan pertimbangan bagi Bank Umum Konvensional serta pihak – pihak yang berkepentingan lainnya.

Hasil analisis pada penelitian sebelum adanya Pandemi *Covid – 19* yakni periode 2017 – 2019 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), sedangkan pada hasil analisis untuk periode 2018 – 2021 menunjukkan bahwa 3 dari 4 variabel independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) yaitu NPL, LDR, dan juga variabel *dummy* yaitu Pandemi *Covid – 19*. Hasil penelitian menunjukkan variabel risiko kredit dengan proksi NPL memiliki pengaruh signifikan tetapi negatif, ini berarti risiko kredit dapat dijadikan salah satu parameter pengukuran kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank. Jika semakin tinggi nilai risiko kredit suatu bank, maka kinerja keuangannya pun ikut rendah. Oleh karena itu bank diharapkan mampu untuk mengelola tingkat NPL dengan baik agar terciptanya kinerja keuangan bank yang baik pula.

Dalam penelitian ini variabel risiko kredit diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL), dimana rasio NPL menunjukkan banyaknya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Besaran rasio NPL yang ideal menurut OJK adalah sebesar 5%. Apabila suatu bank memiliki NPL melebihi 5% maka bank tersebut dapat dikatakan memiliki risiko kredit macet yang tinggi dibandingkan dengan kredit lancar. Karena semakin tinggi rasio NPL suatu bank maka semakin tinggi pula kerugian yang akan diterima oleh suatu bank tersebut. Bank dapat melakukan

penyelamatan kredit dengan cara *reschedulling* (penjadwalan ulang), *reconditioning* (persyaratan ulang), *restructuring* (penataan ulang), dan melakukan upaya terakhir dengan mengambil alih barang yang dijaminkan debitur.

Lalu variabel risiko likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dimana hasil analisis untuk periode 2017 – 2019 serta periode 2018 – 2021 menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas dapat dijadikan salah satu parameter pengukuran kinerja keuangan dalam suatu bank. Apabila semakin tinggi nilai LDR maka akan semakin tinggi pula nilai ROA. Rasio LDR ini digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak total kredit yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh suatu bank atau dapat dikatakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu bank diharapkan mampu menjaga kestabilan tingkat likuiditasnya agar kinerja keuangannya pun ikut baik.

Selanjutnya untuk variabel kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dimana hasil analisis untuk periode 2017 – 2019 atau sebelum adanya Pandemi *Covid – 19* menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), sedangkan untuk hasil analisis periode 2018 – 2021 atau selama masa Pandemi *Covid – 19* menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Sesuai hasil

penelitian, pada sebelum Pandemi *Covid – 19* bank yang memiliki CAR tinggi bisa mendapat ROA yang tinggi dibanding bank yang memiliki CAR rendah. Tetapi tidak berlaku di masa Pandemi *Covid – 19* karena bank yang memiliki CAR tinggi tidak bisa menghasilkan ROA tinggi, dikarenakan Pandemi *Covid – 19* baik bank yang memiliki CAR tinggi maupun rendah tidak bisa kesempatan untuk memperoleh laba. Maka dari itu CAR di saat Pandemi *Covid – 19* tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan. Permodalan menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi tingkat permodalan. Dapat dikatakan permodalan sebelum adanya pandemi berpengaruh atau dapat dijadikan salah satu parameter pengukuran kinerja keuangan, begitu sebaliknya.

Penelitian ini juga menjelaskan Pandemi *Covid – 19* terhadap kinerja keuangan perbankan, bahwa variabel *dummy* Pandemi *Covid – 19* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Hal ini berarti kinerja perbankan juga merupakan salah satu sektor yang terdampak adanya Pandemi *Covid – 19* di Indonesia. Perubahan yang dirasakan oleh sektor perbankan dirasakan pada akhir 2019 menuju awal 2020 yang dimana keseluruhan indikator kinerja keuangan perbankan mulai menjadi tidak stabil (dapat dilihat pada tabel 1.1) seperti tingkat ROA pada tahun 2019 yaitu 2.56% mengalami penurunan pada tahun 2020 yakni menjadi 2.54% yang dimana berarti perbankan mengalami penurunan pendapatan atau profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan

diharapkan mulai beradaptasi dan menyiapkan tindakan – tindakan pencegahan akibat adanya Pandemi *Covid – 19* ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Risiko Kredit Bank yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL Gross) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* pada masa sebelum dan selama adanya Pandemi *Covid – 19*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni (Pratama et al., 2021) dan (Nuryanto et al., 2020). Hubungan negatif menyatakan bahwa apabila rasio NPL yang dimiliki bank meningkat, maka kinerja keuangan bank yang dihasilkan akan menurun.
2. Risiko Likuiditas Bank yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* pada masa sebelum dan selama adanya Pandemi *Covid – 19*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni (Pratama et al., 2021) dan (Rasyid & Kurniawati, 2021). Hubungan positif

menyatakan bahwa apabila rasio LDR yang dimiliki bank meningkat, maka kinerja keuangan bank juga akan ikut meningkat.

3. Kecukupan Modal Bank yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* pada sebelum adanya *Pandemi Covid – 19*. Hubungan positif disini berarti bahwa apabila rasio CAR suatu bank meningkat, maka kinerja keuangan bank juga akan ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh peneliti terdahulu yakni (Cheng et al., 2020) dan (Safitri et al., 2020). Sedangkan untuk masa selama adanya *Pandemi Covid – 19* menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nuryanto et al., 2020) dan (Natalia, 2015). Hal ini berarti bahwa pada masa sekarang ini atau pada masa *Pandemi Covid – 19* terdapat faktor – faktor lain yang lebih mempengaruhi kinerja bank selain kecukupan modal.
4. *Pandemi Covid – 19* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini berarti perbankan juga merupakan salah satu sektor yang terkena dampak adanya *Pandemi Covid – 19*. Pengaruh negatif memiliki arti bahwa turunnya kinerja keuangan perbankan di tahun 2020 juga diakibatkan masuknya *Pandemi Covid – 19*.

5.2 Keterbatasan

Mengingat bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Konvensional dengan tahun penelitian 2017 – 2021.
2. Penelitian ini tidak meneliti secara menyeluruh risiko – risiko yang terdapat pada perbankan, melainkan hanya beberapa yakni seperti Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Kecukupan Modal.

5.3 Saran

Dengan adanya keterbatasan tersebut, maka diharapkan dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menambah banyak sampel dengan periode penelitian yang terbaru atau lebih lama sehingga dapat mengamati perilaku variabel dalam jangka waktu yang lebih luas dan lebih lama.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel – variabel tambahan seperti risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, risiko hukum, risiko strategis, serta risiko kepatuhan. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menilai risiko yang dihadapi bank dari berbagai aspek risiko usaha bank.

Lalu penulis juga menambahkan saran untuk manajemen bank dalam mengelola risiko – risiko perbankan terkait hasil yang didapat penulism yaitu sebagai berikut :

1. Apabila manajemen bank ingin meningkatkan risiko kredit harus berhati – hati, karena sesuai hasil penelitian apabila risiko kredit ditingkatkan maka besaran ROA juga akan ikut menurun.

2. Keberanian bank dalam menerima risiko likuiditas itu menimbulkan peningkatan ROA. Berarti risiko likuiditas masih dapat dihadapi oleh perbankan. Jadi lebih baik meningkatkan interbank bagi suatu bank dibanding meningkatkan DPK, karena kemungkinan biaya bunga interbank lebih rendah daripada bunga DPK. Dan bank tetap harus berhati – hati dalam mengelola risiko likuiditas karena LDR tidak boleh melebihi batas idealnya yaitu 92%.
3. Sesuai hasil penelitian, pada sebelum Pandemi *Covid – 19* bank yang memiliki CAR tinggi bisa mendapat ROA yang tinggi dibanding bank yang memiliki CAR rendah. Tetapi tidak berlaku di masa Pandemi *Covid – 19* karena bank yang memiliki CAR tinggi tidak bisa menghasilkan ROA tinggi, dikarenakan Pandemi *Covid – 19* baik bank yang memiliki CAR tinggi maupun rendah tidak bisa kesempatan untuk memperoleh laba. Maka dari itu CAR di saat Pandemi *Covid – 19* tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan.
4. Pandemi ternyata menekan ROA, dengan adanya Pandemi *Covid – 19* ternyata ROA turun setelah mempertimbangkan seluruh aspek yang biasanya mempengaruhi ROA yaitu NPL, LDR, dan CAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2016). The Effect of Credit Risk , Capital Adequacy , Liquidity Risk on Financial Performance and Corporate Value (Study of Government Conventional Commercial Banks Recorded in Indonesia Stock Exchange) *Journal of World Conference*. 68–76.
- Alaoui Mdaghri, A. (2021). How does bank liquidity creation affect non-performing loans in the MENA region? *International Journal of Emerging Markets*. Emerald Publishing Limited 1746-8809 <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2021-0670>
- Anam, A. K. (2013). Risiko Likuiditas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–16.
- Ariwidanta, K. T. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E- Jurnal Manajemen Unud* 5(4), 2311–2340.
- Astuti, R. D., Putra, D., Mahardika, K., Studi, P., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2021). Risiko Kredit , Risiko Pasar , Dan Kinerja Keuangan Perbankan . *Jurnal Mutiara Akuntansi* 6(2), 150–157.
- Bank Indonesia. (2012). PBI no 14/15 tahun 2012.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia No: 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum.
- Brigham & Houston. (2006). *Fundamental Of Financial Management*. Jakarta Pusat, Penerbit Salemba Empat. p.115
- Cheng, L., Nsiah, T. K., Charles, O., & Ayisi, A. L. (2020). Credit Risk, Operational Risk, Liquidity Risk on Profitability. A study on South Africa commercial banks. A PLS-SEM Analysis. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, XXIX(5), 5–18. <https://doi.org/10.24205/03276716.2020.1002>
- Dinarjito, A., & Priatna, A. (2021). Kesehatan Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i2.28>

- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Journal Competency of Business 2019*, 4(I), 1–9.
- Ekadjaja, M., Siswanto, H. P., Ekadjaja, A., & Rorlen, R. (2021). The Effects of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Banks' Financial Distress in Indonesia. Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020), 174(Icebm 2020), 393–399. *Advances in Economics, Business and Management Research Vol. 174* <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.059>
- Gafrej, O., & Boujelbéne, M. (2022). The impact of performance, liquidity and credit risks on banking diversification in a context of financial stress. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(1), 66–82. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2020-0488>
- Habibie, A. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero Yang Beroperasi Di Indonesia). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2017, 1–16.
- Hamza, S. M. (2017). Impact of Credit Risk Management on Banks Performance: A Case Study in Pakistan Banks. *European Journal of Business and Management*, 9(1), 57–64. www.iiste.org
- Harb, E., El Khoury, R., Mansour, N., & Daou, R. (2022). Risk management and bank performance: evidence from the MENA region. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2021-0189>
- Husnan, S. (2016). *Manajemen Keuangan, edisi 3. April, 9*. Jakarta Timur : Universitas Terbuka
- Kumala, P. A. S., & Suryantini, N. putu santi. (2015). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Bank Size* dan *BI Rate* Terhadap Risiko Kredit *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unud* 4(8),2228–2242. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/12823>
- Kurniawati, R., Alam, S., & Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instritusional , *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Hasanuddin *Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(1), 83–94.
- Maulidia, N. & W. P. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa

- Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–16.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar , Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Pracoyo, A., & Imani, A. (2018). Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Liquidity Risk on Profitability in Banks. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(2), 44. <https://doi.org/10.35384/jime.v10i2.80>
- Pratama, I. P. S. A., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 373–381.
- Rasyid, R., & Kurniawati, H. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Dan Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding SENAPENMAS*, 1469. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15220>
- Rengga Madya Pranata, Nugraha, & Ikaputera Waspada. (2021). Bagaimana Risiko Kredit Pada Masa Awal Pandemic? *Buana Ilmu*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.36805/bi.v6i1.1985>
- Safitri, J., Kadarningsih, A., Din, M. U., & Rahayu, S. (2020). The Effect of Credit Risk As a Mediator Between Liquidity and Capital Adequacy on Bank Performance in Banking Companies Listed on the Idx. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 152–161. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i2.3550>
- Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk and Bank Capital on Bank Profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>

- Saputra, A. A., Najmudin, & Shaferi, I. (2020). The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk and Capital Adequacy on Bank Stability. *International Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 10(1), 153–162.
- Sparta, Sparta (2020). Dampak *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan: *Market Risk* sebagai Intervening. *Equity*, 23(2), 167–188. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2073>
- Sparta, (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 52–71.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Bank
1.	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2.	PT. Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
3.	PT. Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR
4.	PT. Bank Jago Tbk	ARTO
5.	PT. Bank MNC Internasional Tbk	BABP
6.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
7.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
8.	PT. Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
9.	PT. Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
10.	PT. Mestika Dharma Tbk	BBMD
11.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
12.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
13.	PT. Bank Bisnis Internasional	BBSI
14.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
15.	PT. Bank Neo Commerce	BBYB
16.	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
17.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
18.	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
19.	PT. Bank Ganesha Tbk	BGTG
20.	PT. Bank Ina Perdana Tbk	BINA
21.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
22.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
23.	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
24.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
25.	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
26.	PT. Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
27.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
28.	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
29.	PT. Bank Permata Tbk	BNLI
30.	PT. Bank Sinarmas Tbk	BSIM
31.	PT. Bank of India Tbk	BSWD
32.	PT. Bank BTPN Tbk	BTPN
33.	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC

34.	PT. Bank Oke Indonesia	DNAR
35.	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
36.	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
37.	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
38.	PT. Bank Mega Tbk	MEGA
39.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP
40.	PT. Bank Nationalnobu	NOBU
41.	PT. Bank Pan Indonesia	PNBN
42.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia	SDRA

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Persamaan Penelitian 1

Date: 05/18/22
Time: 11:33
Sample: 2017 2019

	ROA	NPL	LDR	CAR	SIZE
Mean	0.009343	0.032831	0.897546	0.250814	31.18226
Median	0.008905	0.027263	0.876543	0.212427	30.97286
Maximum	0.031343	0.157525	1.608879	0.982784	34.88715
Minimum	-0.030215	0.000462	0.426283	0.090076	27.39311
Std. Dev.	0.010256	0.022353	0.203415	0.142604	1.923519
Skewness	-0.443768	2.075346	0.887196	2.707064	0.088926
Kurtosis	4.218342	10.54296	5.014087	11.48554	2.153120
Jarque-Bera Probability	10.98171 0.004124	358.2686 0.000000	34.82422 0.000000	489.7001 0.000000	3.619375 0.163705
Sum	1.083738	3.808370	104.1153	29.09445	3617.142
Sum Sq. Dev.	0.012095	0.057458	4.758419	2.338612	425.4914
Observations	116	116	116	116	116

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Persamaan Penelitian 2

Date: 05/18/22
Time: 10:31
Sample: 2018 2021

	ROA	NPL	LDR	CAR	SIZE	COVID
Mean	0.007500	0.034713	0.877709	0.283275	31.38770	0.480519
Median	0.005902	0.028229	0.854992	0.229173	31.02891	0.000000
Maximum	0.041398	0.222658	2.056537	2.015718	36.07551	1.000000
Minimum	-0.057737	0.000169	0.375097	0.090076	27.48755	0.000000
Std. Dev.	0.012934	0.028711	0.252581	0.198089	1.881449	0.501250
Skewness	-1.209411	2.942000	1.303578	5.109037	0.258235	0.077981
Kurtosis	7.877390	16.68243	6.256214	40.80916	2.218199	1.006081
Jarque-Bera Probability	190.1876 0.000000	1423.412 0.000000	111.6512 0.000000	9842.792 0.000000	5.633538 0.059799	25.66690 0.000003
Sum	1.154969	5.345767	135.1671	43.62434	4833.706	74.00000
Sum Sq. Dev.	0.025595	0.126119	9.760934	6.003628	541.5969	38.44156
Observations	154	154	154	154	154	154

Lampiran 4 Hasil Uji Chow Persamaan Penelitian 1

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.819295	(41,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	112.643941	41	0.0000

Lampiran 5 Hasil Uji Chow Persamaan Penelitian 2

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.985782	(41,121)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.429610	41	0.0000

Lampiran 6 Hasil Uji Hausman Persamaan Penelitian 1

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.130136	4	0.0001

Lampiran 7 Hasil Uji Hausman Persamaan Penelitian 2

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Lampiran 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan Penelitian 2

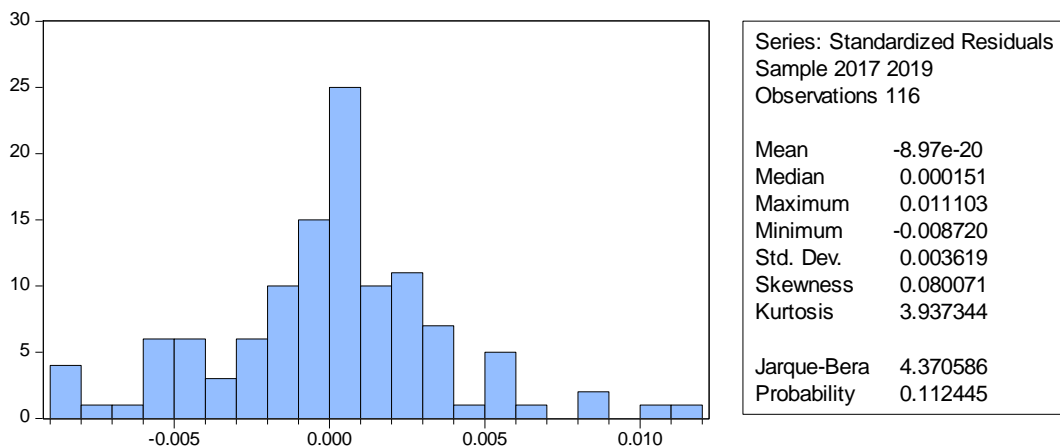
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

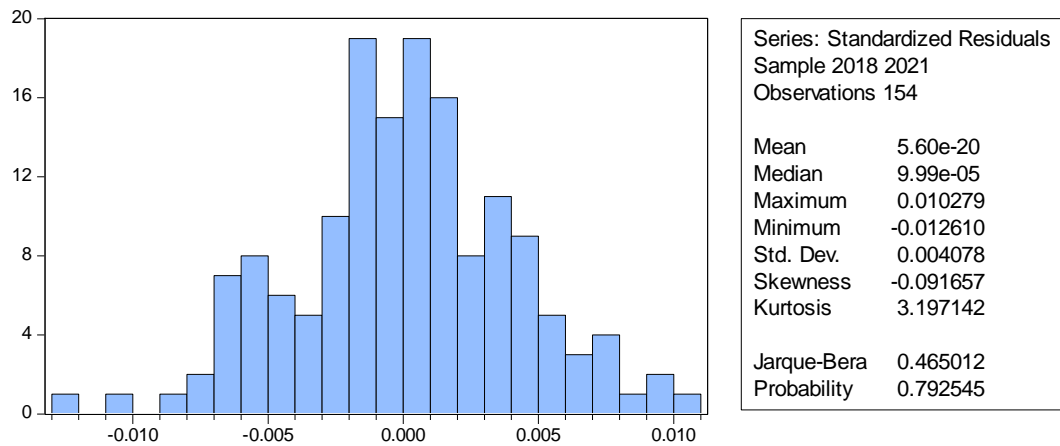
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.03828 (0.0000)	1.850520 (0.1737)	23.88880 (0.0000)
Honda	4.694495 (0.0000)	-1.360338 --	2.357605 (0.0092)
King-Wu	4.694495 (0.0000)	-1.360338 --	-0.087334 --
Standardized Honda	5.057324 (0.0000)	-0.912764 --	-2.045971 --
Standardized King-Wu	5.057324 (0.0000)	-0.912764 --	-2.906373 --
Gourierioux, et al.*	--	--	22.03828 (< 0.01)

Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas Persamaan Penelitian 1



Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas Persamaan Penelitian 2



Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Penelitian 1

	NPL	LDR	CAR	SIZE
NPL	1.000000	-0.124579	-0.099916	-0.288317
LDR	-0.124579	1.000000	0.161907	0.100563
CAR	-0.099916	0.161907	1.000000	-0.464685
SIZE	-0.288317	0.100563	-0.464685	1.000000

Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Penelitian 2

	NPL	LDR	CAR	SIZE	COVID
NPL	1.000000	-0.099374	-0.045162	-0.275755	0.027190
LDR	-0.099374	1.000000	0.075677	0.101677	-0.138021
CAR	-0.045162	0.075677	1.000000	-0.373960	0.204834
SIZE	-0.275755	0.101677	-0.373960	1.000000	0.087674
COVID	0.027190	-0.138021	0.204834	0.087674	1.000000

Lampiran 13 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Penelitian 1

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/18/22 Time: 10:00
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 39
 Total panel (unbalanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002128	0.005691	0.373935	0.7095
NPL	-0.023561	0.012981	-1.814995	0.0736
LDR	0.000607	0.001418	0.428166	0.6698
CAR	0.000563	0.001908	0.294868	0.7689
SIZE	1.79E-05	0.000167	0.107692	0.9145

Lampiran 14 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Penelitian 2

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/18/22 Time: 10:30
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 39
 Total panel (unbalanced) observations: 154

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010603	0.004634	2.288037	0.0240
NPL	-0.007055	0.007742	-0.911282	0.3641
LDR	-0.001256	0.000942	-1.333142	0.1852
CAR	-0.000932	0.001238	-0.752839	0.4532
SIZE	-0.000188	0.000150	-1.251811	0.2133
COVID	0.000117	0.000355	0.329423	0.7425

Lampiran 15 Hasil Uji Persamaan Penelitian 1

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/18/22 Time: 09:58
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 39
 Total panel (unbalanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.064682	0.014094	-4.589229	0.0000
NPL	-0.202347	0.032152	-6.293529	0.0000
LDR	0.008391	0.003511	2.390141	0.0194
CAR	0.020371	0.004726	4.310757	0.0001
SIZE	0.002182	0.000413	5.284602	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.875455	Mean dependent var	0.009343
Adjusted R-squared	0.803799	S.D. dependent var	0.010256
S.E. of regression	0.004543	Akaike info criterion	-7.672366
Sum squared resid	0.001506	Schwarz criterion	-6.651639
Log likelihood	487.9972	Hannan-Quinn criter.	-7.258009
F-statistic	12.21748	Durbin-Watson stat	2.739549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 16 Hasil Uji Persamaan Penelitian 2

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/18/22 Time: 10:28
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 39
 Total panel (unbalanced) observations: 154

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.076772	0.011415	-6.725354	0.0000
NPL	-0.247830	0.019073	-12.99404	0.0000
LDR	0.005215	0.002320	2.247642	0.0266
CAR	0.004669	0.003050	1.531081	0.1286
SIZE	0.002809	0.000369	7.609928	0.0000
COVID	-0.002458	0.000875	-2.810962	0.0058

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.900614	Mean dependent var	0.007500
Adjusted R-squared	0.861763	S.D. dependent var	0.012934
S.E. of regression	0.004809	Akaike info criterion	-7.601741
Sum squared resid	0.002544	Schwarz criterion	-6.734040
Log likelihood	629.3340	Hannan-Quinn criter.	-7.249283
F-statistic	23.18134	Durbin-Watson stat	2.232025
Prob(F-statistic)	0.000000		